SURVEY TINGKAT KELAYAKAN WAHANA WATERBOOM MULIA WISATA DI KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

FIKRI FAILA SUFAH
NIM. 6101411240

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

ABSTRAK

Fikri Faila Sufah 31Agustus2015. SURVEY TINGKAT KELAYAKAN WAHANA *WATER BOOM* MULIA WISATA DI KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.Pembimbing. Supriyono, S.Pd., M.Or.

Kata kunci: Survey, tingkat kelayakan, wahana waterboom

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan wahana rekreasi olahraga air waterboom yang pesat diberbagai penjuru Indonesia. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 Maret 2015, diketahui bahwa di Kabupaten Kudus terdapat 3 waterboom, salah satunya waterboom Mulia Wisata yang pertama kali berdiri di Kudus, waterboom ini selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun luar kota, pada hari biasa dapat terjual 100 tiket sedangkan 500 tiket terjual saat hari libur. Jenis wahana yang di sediakan juga beragam. Dari banyaknya pengunjung yang datang serta beragamnya wahana yang tersedia, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kelayakan wahana di waterboom ini.Berdasarkan latarbelakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kelayakan wahana rekreasi olahraga waterboom Mulia Wisata di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan instrumen berupa wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan standar kelayakan wahana rekreasi air dari GN.Technologies sebagai acuan.Kemudian data yang telah diperoleh di analisis melalui reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Untuk mengetahui tingkat kelayakan wahana waterboom Mulia Wisata Kudus.

Hasil dari penelitian ini menujukan bahwa tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata secara keseluruhan dapat dikatakan cukup layak dengan presentase 75,5%, karena dari 53 item standar yang telah ditetapkan oleh FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor GN.Technologies, 40 diantaranya sudah sesuai dan memenuhi standar kelayakan tersebut, sedangkan menurut hasil angket yang telah dibagikan kepada 50 pengunjung waterboom Mulia Wisata Kudus, diketahui bahwa tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata menurut pengunjung, masuk dalam kategori cukup layak dengan presentase 56%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor GN.Technologies dan menurut pengunjung waterboom, tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata Kudus dalam kategori cukup layak, dimana kondisi ini berada pada interval 50,6%-75,5%.

Saran bagi pengelola wahana rekreasi olahraga waterboom Mulia Wisata Kudus untuk pelaksanaan perawatan berkala terhadap peralatan oprasional maupun wahana yang ada sehingga dapat digunakan dengan baik dan meningkatkan mutu serta kualitas dari pelayanan wahana rekresi olahraga waterboom Mulia Wisata Kudus secara keseluruhan.Sedangkan bagi peneliti lainnya disarankan untuk mengkaji aspek-aspek lain yang berkaitan dengan tingkat kelayakan wahana rekreasi olahraga lainya.

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Fikri Faila Sufah, NIM 6101411240 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul SURVEY TINGKAT KELAYAKAN WAHANA *WATER BOOM* MULIA WISATA DI KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Panitia Ujian

Ketua

Dr.H.Harry Pramono, M.Si
NIP. 19591019 198503 1 001

Sekretaris

Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19730202 200604 1001

Dewan Penguji

1. Drs.H.Uen Hartiwan, M.Pd
   NIP. 19530411 198303 1 001
   Penguji 1

2. Donny Wira Yudha K, S.Pd, M.Pd, Ph.D
   NIP. 19840229 200912 1 004
   Penguji 2

3. Supriyono, S.Pd, M.Or
   NIP. 19720127 199802 1 001
   Penguji 3

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Fikri Faila Sufah

NIM : 6101411240

Jurusan : PJKR

Fakultas, : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survey Tingkat Kelayakan Wahana Waterboom Mulia Wisata Kudus di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2015.

Menyatakan bahwa isi skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain., baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sangsi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 31 Agustus 2015

Fikri Faila Sufah

NIM. 6101411240

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Dan cukuplah Allah SWT menjadi pemberi petunjuk dan penolong (QS.Al Furqaan : 3)

2. Jika kita terhempas karena kritikan, kita akan kehilangan semangat. Jika kita terlena akan pujian, kita akan kehilangan arah hidup, sebaliknya kita jadikan kritik dan cambuk untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dan pujian sebagai bara untuk mengadakan peningkatan-peningkatan. (penulis)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku dan keluargaku, yangselalu memberi kasih sayang, doa, serta dukungan.
2. Sahabat serta seluruh teman seperjuangan mahasiswa PJKR 2011.
3. Almamater FIK UNNES sebagai bukti baktiku padamu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "**SURVEY TINGKAT KELAYAKAN WAHANA *WATER BOOM* MULIA WISATA DI KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015** " yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan sekripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan pengarahan serta saran dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Supriyono, S.Pd., M.Or. selaku dosen pembimbing I atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Ibu Noor Munfi'ah dan Bapak Abdul Rofik Sebagai Orang Tua, dan keluarga atas doa restu, kasih sayang, didikan dan arahan, dukungan moril dan finansial, serta kesabaran kepada penulis selama ini.

6. Ibu Trisnati, Bapak Wardoyo, dan Agung Kristanto Sebagai keluarga terdekat selain kedua orang tua saya, atas perhatian, do'a restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis selama ini.
7. Bapak H Mustamir. Selaku pemilik yang telah berkenan memberi ijin untuk meneliti tingkat kelayakan wahana waterboom mulia wisata Kudus.
8. Bapak Rahmad Budi Yuwono selaku manajer pengelolaan yang telah membantu dalam proses penilitian di wahana waterboom Mulia Wisata Kudus.
9. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis
10. Teman-teman PJKR 2011, sahabatku Ulva Fatma Riesdhiana dan teman-teman kos Wisma Putri Srikandi yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini.Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna terciptanya kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 31 Agustus 2015

Penulis,

Fikri Faila Sufah
NIM. 6101411240

DAFTAR ISI

Halaman Judul ……. i
Abstrak ……..... ii
Pengesahan …… iii
Pernyataan ……..... iv
Motto dan Persembahan ……... v
Kata Pengantar ……..... vi
Daftar Isi …… . viii
Daftar Tabel…….. .. x
Daftar Gambar ……. xi
Daftar Lampiran ……... . xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kelayakan 8
2.1.1 Pengertian Kelayakan 8
2.1.2 Kriteria Kelayakan Obyek Wisata 8
2.2. Standardisasi 12
2.2.1 Standar Minimal Kelayakan Wahana Kolam Renang Dewasa (FINA 2009-2013)..... 12
2.2.2 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Water park* 13
2.2.3 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Body slide* 14
2.2.4 Standar Minimal Kelayakan Wahana Kolam Pantai..... 15
2.2.5 Standar Minimal Kelayakan Wahana Kolam Arus 15
2.2.6 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Kiddy pool* 15
2.2.7 Standar Minimal Kelayakan Peralatan *Outbound* dan *Flying Fox* 16
2.2.8 Standar Minimal Kelayakan Wahana Permainan Anak 19
2.3. Olahraga …… 19
2.4. Rekreasi ……. 20
2.5. Olahraga Rekreasi ……... 21
2.6. Wisata dan Pariwisata ……. 21
2.7. Kerangka Konseptual..... 22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian 24
3.2. Sumber Data Penelitian 25
3.2.1 Data Primer …….. 25

3.2.2 Data Sekunder ……. 26
3.3. Metode Pengumpulan Data 27
3.3.1 Dokumen dan Dokumentasi 27
3.3.2 Survei..... 28
3.3.3 Observasi..... 28
3.3.4 Wawancara..... 33
3.3.5 Angket ……... 39
3.4. Validitas Data..... 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian 46
4.1.1 Observasi..... 46
4.1.2 Wawancara..... 50
4.1.3 Dokumen dan Dokumentasi..... 56
4.2 Analisis Data menurut FINA tahun 2012 dan GN. Technologies……. 56
4.3 Analisis Data menurut Pengunjung Waterboom …… 59
4.4 Pembahasan..... 61
4.4.1 Proses Standarisasi ……. 62
4.4.1.1 Standar Minimal Kelayakan Wahana Kolam Renang 62
4.4.1.2 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Water park* 65
4.4.1.3 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Body slide* 67
4.4.1.4 Standar Minimal Kelayakan Wahana Kolam Arus 70
4.4.1.5 Standar Minimal Kelayakan Wahana Kolam Pantai..... 72
4.4.1.6 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Kiddy pool* 73
4.4.1.7 Standar Minimal Kelayakan Peralatan *Outbound* dan *Flying Fox* 74
4.4.1.8 Standar Minimal Kelayakan Wahana Permainan Anak 78
4.5 Kendala dalam Penelitian …… 80

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan 82
5.2. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA ……. 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN ……... 87

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Peralatan *outbound* dan fungsinya ……. ... 16
2. Kelengkapan Wahana Kolam Renang Dewasa ……... .. 29
3. Kelengkapan Wahana *Water Park* ……..... ... 30
4. Kelengkapan Wahana *Body Slide* ……..... ... 30
5. Kelengkapan Wahana Kolam Pantai ……...……... ... 30
6. Kelengkapan Wahana Kolam Arus …….……..... 31
7. Kelengkapan Wahana *Kiddy Pool* ……... . 31
8. Kelengkapan Wahana *Outbound* dan *Flying Fox* ..……... .. 31
9. Kelengkapan Wahana Permainan Anak …….……..… 32
10. Pedoman Wawancara ……..... 33
11. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase ……... .. 39
12. Kuesioner Tingkat Kelayakan menurut Pengunjung …… .. 40
13. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase ……... .. 42
14. Hasil Observasi Kelayakan Wahana …… 47
15. Hasil Wawancara dengan Pengelola ……... 52
16. Hasil Perbandingan Standar dari FINA dan GN.technologies .. 58
17. Interval Tingkat kelayakan menurut FINA dan GN. Technologies …… 59
18. Interval Presentase Kelayakan menurut Pengunjung ……..… 60

DAFTAR GAMBAR

Tabel Halaman

1. Bagan Kerangka Konseptual …… 23
2.Bagan Analisis Data …….. 45
3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kelayakan Wahana Menurut FINA dan GN.Technologies ……..……..
60
4. Distribusi Frekuensi Menurut Pengunjung ……... 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Salinan Surat Keputusan Dekan mengenai Penetapan Pembimbing Skripsi……	90
2.	Salinan Surat ijin Penelitian……	91
3.	Salinan Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian dari Water Boom Mulia Wisata……...	92
4.	Pedoman Dokumentasi……	93
5.	Pedoman Observasi…….	94
6.	Kisi-Kisi dan Pertanyaan Observasi……...	95
7.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian…….....	96
8.	Dokumentasi……..	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-Undang No.03 Tahun 2005 tentang ruang lingkup olahraga, dibagi menjadi tiga yaitu Olahraga Pendidikan; Olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan teratur dan berkelanjutan, untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga Prestasi; Olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.Olahraga Rekreasi; Olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan.

Olahraga dan Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk kesehatan jasmani dan rohani yang sangat penting demi mendukung kegiatan kita sehari-hari.Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (UU Sistem Keolahragaan Nasional, 2005:5). Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (lapang) yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang

berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia.

Pada hakekatnya olahraga merupakan bagian dari peri kehidupan manusia sepanjang masa. Sepanjang masa mengandung pengertian berawal dari kapan manusia itu ada dan tidak akan berakhir bila manusia itu selalu ada. Fungsi, kedudukan, dan hakekat olahraga itu sendiri tidak akan berubah. Melainkan yang akan berubah ialah gerak manusia sebagai bagian dari kehidupan manusia tetapi tujuan olahraga mungkin berubah sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan kehidupan manusia.

Olahraga yang kita lihat sekarang atau yang kita praktikkan bersama-sama bukan sekedar ajang untuk memperoleh medali, bukan ajang untuk adu otot, dan juga bukan semata-mata untuk meraih prestasi namun lebih dalam dari itu yakni sebagai sarana untuk menin

gkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, kualitas hidup yang lebih baik, seperti peningkatan kesehatan fisik, mental, sosial dan emosional (Toho Cholik Mutohir, Muhamad Muhyi, dan Albertus Fenanlampir, 2011:2)

Dari hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2015, didapatkan data bahwa perkembangan bisnis wisata air sangat pesat di berbagai penjuru Indonesia, di Kabupaten Kudus saat ini juga sedang berkembang bisnis wisata air salah satunya di Desa Lau, Kecamatan Dawe ini ada sebuah wisata air *Water Boom* yang bernama Mulia Wisata.Obyek wisata ini dibuka pada tanggal 1 April 2011 dan diresmikan oleh Bupati Kudus yang kala itu dijabat olah H. Mustofa.Tempat wisata ini didirikan oleh Bapak H.Mustamir.Awlanya Bapak H.Mustamir ingin

membuat tempat wisata yang memiliki fasilitas lengkap, beliau memilih membangun obyek wisata air yang pada saat itu belum ada di kabupaten Kudus.

Untuk menentukan tempat yang kira-kira tepat dan dapat dijangkau dengan mudah oleh pengunjung baik dari dalam maupun luar kota, maka Bapak H.Mustamir melakukan survei ke beberapa daerah di Kabupaten Kudus, dan terpilih tempat di Desa Lau, Kecamatan Dawe, letaknya di sisi jalan utama menuju kawasan wisata Gunung Muria (Colo), jadi tempatnya sangat strategis dan sangat mudah dijangkau pengunjung dari dalam maupun luar kota.

Gagasan awal pembangunan obyek wisata air *Water Boom* Mulia wisata di Kabupaten Kudus ini selain untuk bisnis yaitu untuk meningkatkan destinasi wisata dalam hal ini obyek wisata air yang memiliki fasilitas dan wahana yang lengkap serta yang memiliki kualitas terbaik di Kabupaten Kudus khususnya, dan di Karesidenan Pati pada umumnya.

Water Boom Mulia wisata Kudus memiliki luas wilayah 1,5 hektar merupakan sebuah tempat wisata yang sangat strategis, menarik, menyenangkan dan ideal sebagai tempat rekreasi bersama keluarga, teman atau saudara, dengan harga yang terjangkau. *Water Boom* Mulia wisata ini dilengkapi kolam renang dewasa (50 x 10 m), kolam pantai, kolam arus, kiddy pool (kolam anak-anak), water park (untuk anak-anak), bodyslide, permainan anak-anak, seperti kerata mainan dan lain-lain. Selain itu ada juga fasilitas lain seperti cafe, toko souvenir, gazebo, loker, pelampung, parkir yang luas, dan lain sebagainya.

Bapak Rahmad Budi Yuwono selaku pengelola wahana olahraga rekreasi *Water Boom* Mulia Wisata ini selalu berusaha untuk melakukan berbagai inovasi untuk mengembangkan tempat wisata tersebut. Sehingga inovasi yang dilakukan adalah dengan cara mendesain dan melengkapi berbagai jenis wahana rekreasi

olahraga seperti diadakanya wahana *outbound*, *flying fox, hiking, fun games*, *cooking class*, yang tujuanya adalah sebagai wahana penunjang agar pengunjung tidak bosan dan sekaligus memberikan hiburan yang menyehatkan.

Harga tiket yang ditawarkan di *Water Boom* Mulia Wisata Kudus saat weekday Rp 15.000,-sedangkan saat weekend Rp 20.000,- dan apabila hari libur Rp 25.000,-. *Water Boom* Mulia Wisata ini sering kali mengadakan event music dari dalam maupun luar kota, dan harga tiketnya naik hingga Rp 30.000,-. Karena harga tiket yang sangat terjangkau dibandingkan wisata air yang lain, *Water Boom* Mulia Wisata Kudus ini sangat digemari dari seluruh lapisan masyarakat, baik dari dalam maupun luar kota.

Inovasi lain yang diadakan pada hari besar atau liburan yaitu event music dari band dalam maupun luar kota yang tujuannya tentu untuk menarik minat pengunjung berkunjung di tempat wisata ini. Karena sekarang semakin banyak obyek wisata air Water Boom yang didirikan di Kabupaten Kudus, hampir di setiap daerah ada tempat wisata seperti ini, maka pihak pengelola selalu memberikan inovasi-inovasi baik fasilitas maupun wahananya, agar tetap dapat menjadi *Water Boom* yang terbaik di Kabupaten Kudus.

Selain itu, *Water Boom* Mulia Wisata ini juga sering digunakan oleh sekolah-sekolah untuk praktik olahraga renang, *hiking, outbond,* sampai *fun games,* dari TK sampai SMA. Saat ada acara Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) *Water Boom* Mulia Wisata sering menjadi sarana diadakannya perlombaan renang, karena memiliki kolam renang yang cukup memadahi yaitu 50 x 10 m dengan 5 lintasan.*Water Boom* Mulia Wisata Kudus ini juga mendirikan club renang sendiri yang bernama Tirta Kudus Swimming club, yang membernya dari anak usia dini sampai dewasa.

Pada awal merintis pembangunan *Water Boom* Mulia Wisata ini, ada sedikit kendala dengan masyarakat sekitar, yaitu karena di desa Lau ini masih menggunakan sumur biasa, masyarakat khawatir apabila pengelola *Water Boom* ini menggunakan sumur bor airnya akan cepat habis, jadi sampai sekarang *Water Boom* Mulia Wisata ini masih menggunakan sumur biasa.

Untuk kelayakan pengadaan jenis-jenis wahana rekreasi olahraga tersebut masih kurang maksimal sehingga berjalan kurang baik.Hal itu dapat terlihat dengan keterbatasan jumlah karyawan di masing-masing wahana rekreasi olahraga sehingga membuat aktivitas pengunjung tidak berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satunya pada wahana *bodyslide,* pengunjung sering melanggar peraturan karena tidak ada yang mengatur antrian sehingga pengunjung dapat terdorong pengunjung lain karena jarak luncuran terlalu dekat.Anak tangga untuk naikpun kurang terawat sehingga berlumut dan licin.Untuk wahana kolam anak pada *Body Slide* terbuat dari keramik yang di tempel pada seluncuran.Apabila terdapat kerusakan pada keramik, hal ini dapat membahayakan bagi pengunjung yang menggunakan wahana tersebut.Selain itu masih adanya keluhan dari pengunjung mengenai kurangnya rambu-rambu yang jelas untuk memudahkan pengunjung menggunakan wahana yang ada ditempat tersebut.

Tempat rekreasi olahraga tidak hanya membutuhkan suatu wahana rekreasi olahraga saja, tetapi dalam pengadaanya harus memperhatikan standart kelayakan wahana, dan ketersediaan pelaksanaan fasilitas tersebut serta pengelolaan perawatan wahana yang dibangun. Karena jika fasilitas dan wahana yang tersedia sesuai dengan standart kelayakan, maka tujuan dibangunya suatu obyek wisata sebagai tempat rekreasi yang bertujuan untuk membentuk,

meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya kreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) serta memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia dapat tercapai.Dari latarbelakang tersebutpenulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Tingkat Kelayakan Wahana *Water Boom*Mulia Wisata Di Kecamatan Dawe Kaupaten Kudus Tahun 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan yang disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kelayakan wahana rekreasiolahraga di *Water Boom* Mulia Wisata Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan wahana rekreasi olahraga di obyek wisata *Water Boom* Mulia Wisata Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengelola *Water Boom* Mulia Wisata Kudus dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta masukan berkaitan dengan tingkat kelayakan wahana rekreasi olahraga *Water Boom* Mulia Wisata di Kabupaten Kudus.
2. Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini sebagai sumber pengetahuan mengenai tingkat kelayakan obyek wisata yang di dalamnya mengandung nilai-nilai edukatif dan dapat memberikan deskriptif mengenai obyek Wisata *Water Boom* Mulia Wisata di Kabupaten Kudus.

3. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini sebagai wawasan serta pengetahuan berkaitan dengan tingkat kelayakan fasilitas dan wahana olahraga rekreasi *Water Boom* Mulia Wisata di Kabupaten Kudus.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Kelayakan

2.1.1 Pengertian Kelayakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III), kelayakan berasal dari kata layak yaitu wajar, pantas, patut. Jadi kelayakan berarti kepantasan, kepatutan.

Kelayakan menurut Wikipedia Bahasa Indonesia yaitu kriteria penentuan apakah suatu subjek atau objek layak atau tidak.Menurut James A. Graaskamp(bapak dari analisis kelayakan modern) dalam bukunya Guide to Feasibility Analysis, definisi dari kelayakan ini sangat luas melebihi hanya sekedar nilai maupun biaya.namun kendala etika pribadi, sosial, hukum (legal) dan fisik harus dapat terpenuhi.

2.1.2 Kriteria Kelayakan Objek Wisata

Tri Pangesti (2007) dari balai diklat kehutanan Bogor menguraikan criteria yang dipakai dalam menentukan penilaian prioritas pengembangan objek wisata yaitu : 1)Daya tarik, 2)Potensi pasar, 3)Kadar hubungan dan aksesbilitas, 4)Kondisi sekitar kawasan, 5)Pengelolaan dan pelayanan kepada pengunjung, 6)Iklim, 7)Akomodasi, 8)Sarana dan prasarana lainnya, 9)Ketersediaan air bersih, 10)Hubungan dengan objek wisata di sekitarnya, 11)Keamanan, 12)Daya dukung kawasan, 13)Pengaturan pengunjung, 14)Pemasaran, 15)Pangsa pasar.

1) Daya tarik, aspek daya tarik digolongkan dalam 5 jenis yaitu :

1. Darat atau hutan aspek penilainnya meliputi : keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menarik, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam atau tingkat kerusakannya, jenis kegiatan wisata alam atau kesempatan rekreasi, kebersihan lokasi, dan situasi keamanan kawasan wisata.
2. Taman laut aspek penilainnya meiputi : keindahan alam, keanekaragaman jenis, keunikan dan keindahan dalam laut, keutuhan potensi, kejernihan air, banyaknya lokasi yang mempunyai kedalaman sama.
3. Wisata Pantai aspek penilaiannya meliputi : keindahan pantai, keamanan atau keselamatan pantai, jenis dan warna pasir, variasi kegiatan, kebersihan, lebar pantai (diukur waktu surut terendah), dan kenyamanan.
4. Danau aspek penilaiannya meliputi : keindahan danau, kenyamanan, keselamatan, stabilitas air sepanjang tahun, kebersihan air dan lingkungan, variasi kegiatan di danau, variasi kegiatan dilingkungan danau, dan kekhasan lingkungan danau,
5. Gua alam aspek penilaiannya meliputi : keunikan dan kelangkaan, keaslian, keindahan atau keragaman, keutuhan tata lingkungan, dan kepekaan.

2) Potensi pasar, berhasil tidaknya pemanfaatan suatu objek tergantung pada tinggi rendahnya potensi pasar. Unsur-unsur potensi pasar meliputi : jumlah penduduk disetiap provinsi dimana objek wisata berada dibandingkan dengan kepadatan penduduk, dan tingkat kebutuhan wisata.
3) Kadar hubungan dan aksesbilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar. Unsur-unsur aksesbilitas meliputi kondisi dan jarak jalan darat dari ibukota provinsi, pintu gerbang udara

Internasional/domestik, waktu tempuh dari ibukota provinsi, frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke lokasi wisata.

4) Kondisi Sekitar Kawasan yaitu kondisi daerah dalam radius dua kilometer dari batas luar objek wisata, aspek penilaiannya meliputi : tata ruang wilayah objek, tingkat pengangguran, mata pencaharian penduduk, ruang gerak pengunjung atau *intensif use* dalam hektar, pendidikan masyarakat sekitar, tingkat kesuburan tanah, sumber daya alam, tanggapan masyarakat terhadap pengembangan objek pengembangan alam.
5) Pengelolaan dan pelayanan kepada pengunjung, unsur-unsur kriteria pengelolaan dan pelayanan pengunjung meliputi : pengelolaan pengunjung, kemampuan berbahasa, pelayanan pengunjung.
6) Iklim yang baik dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan objek wisata tersebut. Unsur-unsur kriteria iklim meliputi pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan kering rata-rata oper tahun, kelembababn rata-rata per tahun.
7) Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata. Jarak tempat akomodasi dalam radius 5-15 km dari objek wisata. Unsur-unsur kriteria akomodasi antara jumlah kamar yang berada pada radius 5-15 km dari objek wisata.
8) Sarana dan prasarana lainnya merupakan sarana dan prasarana penunjang kenyamanan para wisatawan selain sarana dan prasarana utama, contohnya: musholla, toilet, dan lain-lain. Aspek penilaian sarana dan prasarana antara lain kelangkaan sarana dan prasarana penunjang.
9) Ketersediaan air bersih merupakan faktor utama dalam pengelolaan dan pelayanan pengunjung. Air tidak harus dari dalam lokasi tetapi bisa dari luar,

seperti adanya PDAM. Unsur-unsur kriteria ketersediaan air bersih meliputi : volume air, jarak air bersih dari objek wisata, kelayakan dikonsumsi, ketersediaan.

10) Hubungan dengan objek wisata di sekitarnyamerupakan penunjang dalam pengembangan objek wisata. Adanya objek sejenis dalam radius 50 km dari objek yang dinilai berpengaruh terhadap aspek penilaian. Unsur kriteria hubungan dengan objek wisata di sekitar adaah adanya objek lain baik sejenis ataupun tidak sejenis dalam radius 50 km dari lokasi.
11) Keamanan sangat menentukan potensi pasar. Aspek-aspek penilaian dalam kriteria keamanan meliputi keamanan pengunjung, kebakaran, penebangan liar, dan perambahan.
12) Daya Dukung Kawasan berkaitan dengan keutuhan dan kelestarian kawasan. Aspek- aspek kriteria penilaian daya dukung kawasan meliputi jumlah pengunjung, kepekaan tanah terhadap erosi, kemiringan lahan, jenis kegiatan, luas unit zona atau blok pemanfaatan.
13) Pengaturan pengunjung berhubungan dengan dampak positif dan negatif terhadap kenyamanan, keserasian dan aktivitas pengunjung. Aspek-aspek penilaian pengaturan pengunjung meliputi pembatasan pengunjung, distribusi pengunjung, pemusatan kegiatan pengunjung, lama tinggal, musim kunjungan.
14) Pemasaranberkaitan dengan jumlah kunjungan. Aspek-aspek penilaian pemasaran meliputi : tarif atau harga, produk wisata atau variasi, serta sarana penyampaian informasi dan promosi.
15) Pangsa Pasar, aspek penilaian pangsa pasar meliputi asal pengunjung, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

2.2 Standarisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III) standarisasi berasal dari stan-dar-di-sa-si yaitu penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas, dan lain sebagainya) dengan pedoman (standar) yang ditetapkan atau dibakukan.

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak y

ang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. (PP No.102 :2000)

Standardisasi adalah proses merumuskan , menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar, yang dilaksanakan secara tertib dan bekerjasama dengan semua pihak. (PP No.102 : 2000)

2.2.1 Standar Minimal Kelayakan Kolam Renang Dewasa (Perlombaan)

Menurut peraturan FINA (2009-2013) Semua kegiatan lainnya yang diselenggarakan di bawah peraturan FINA harus dilakukan di kolam yang sesuai dengan semua standar minimum berikut ini :

1) Untuk melindungi kesehatan dan keselamatan orang yang menggunakan fasilitas renang untuk tujuan rekreasi, pelatihan dan perlombaan, dadalah tanggung jawab pemilik kolam renang kecuali bila digunakan untuk latihan dan perlombaan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh hukum dan aparat kesehatan di negara mana kolam renang berada.

2) Peralatan untuk perlombaan (misalnya Blok tempat start, tali lintasan, dll) harus sudah tersedia.
3) 50,0 meter. Bila menggunakan papan sentuh (touch pad) alat pengambil waktu otomatis dipasang pada ujung tempat start, atau ditambahkan pada ujung tempat pembalikan, kolam haruslah sedemikian rupa hingga terjamin persyaratan ukuran 50,0 meter diantara kedua papan sentuh.
4) 25,0 meter. Bila menggunakan papan sentuh (touch pad) alat pengambil waktu otomatis dipasang pada ujung tempat start, atau ditambahkan pada ujung tempat pembalikan, kolam haruslah sedemikian rupa hingga terjamin persyaratan ukuran 25,0 meter diantara kedua papan sentuh.
5) Kedalaman minimum 1,35 metes, mulai dari jarak 1,0 meter sampai setidaknya 6,0 meter dari ujung dinding kolam yang mempergunakan Start-Block. Kedalaman minimal 1,0 meter diperlukan di tempat lain.
6) Dinding dinding kolam renang harus sejajar dan tegak lurus dengan jalur lintasan dan permukaan air, dan harus dibangun dari bahan yang padat, permukaan yang tidak licin sampai 0,80 meter dibawah permukaan air, untuk memungkinkan menyentuh dan tidak terpeleset diwaktu bertolak dalam melakukan pembalikan
7) Lintasan *(Lanes)* harus sedikitnya lebar 2,5 meter, dengan adanya 2 (dua) ruangan yang lebarnya minimal 0,2 meter masing masing di luar lintasan yang terakhir dan pertama.
8) Terdapat minimal 2 petugas yang bertanggung jawab mengawasi wahana

2.2.2 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Water Park*

Water Park dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III) berarti tamanair, sebuah taman rekreasi air yang memiliki area bermain.

Menurut GN.Technologies perusahaan kontraktor pembangunan mendefinisikan *water park*adalah kolam yang di desain khusus untuk anak-anak dan di dalam kolam tersebut diberikan multi struktural *playground.*Standar minimum wahana *water park*yaitu :

1) *Water play* atau multi struktural *playground* yang terbuat dari *fiberglass.*
2) Ember besar untuk menampung air dengan daya tampung maksimal 800 liter.
3) Kolam yang mengelilingi water play dengan kedalaman minimal 0,5 meter dan kedalaman maksimal 10 meter.
4) Memiliki *water splash.*
5) Terdapat minimal 2 petugas yang bertanggung jawab mengawasi wahana

2.2.3 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Body Slide*

Menurut GN.Technologies perusahaan kontraktor pembangunan *water bom*mendefinisikan *body slide*merupakan wahana permainan seluncuran dari ketinggian dengan bentuk yang bervariasi. Standar minimum wahana *body slide*yaitu:

1) *Slide* berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran atau minimal ada pengaman badan bagian samping.
2) Diameter *slide* 60cm sampai 1,0 m.
3) Ujung *slide* letaknya ditengah kolam, jarak dengan tepi atau dinding kolam minimal 5 meter.
4) Kedalaman kolam untuk *body slide* minimal 1,0 meter.
5) Terdapat minimal 2 petugas yang bertanggung jawab mengawasi wahana.

2.2.4 Standar Minimal Kelayakan Wahana Kolam Pantai

Kolam pantai adalah kolam yang berbentuk landai (GN.Technologioes). Standar minimal kelayakan wahana kolam pantai yaitu :

1) Kedalaman maksimal 1,5 meter.
2) Dari tepi sampai ke tengah kedalamannya berbeda.
3) Terdapat minimal 2 petugas yang bertanggung jawab mengawasi wahana.

2.2.5 Standar Minimal Kelayakan Wahana Kolam Arus

Kolam arus adalah suatu wahana permainan air yang didesain sedemikian rupa sehingga menyerupai arus disungai, kolam arus sangat diminati dan sudah menjadi sebuah wahana yang umum ada di *water boom* (GN.Technologies). Standar minimal kelayakan wahana kolam arus, yaitu :

1) Memiliki minimal ukuran lebar 1,80 m
2) Kedalaman minimal 60 cm sampai 1,0 m
3) Kekuatan arus pada mesin +/- 5000 liter
4) Tersedia pelampung
5) Terdapat minimal 2 petugas yang bertanggung jawab mengawasi wahana

2.2.6 Standar Minimal Kelayakan Wahana *Kiddy Pool*

Kiddy pool atau kolam renang anak-anak adalah wahana kolam yang khusus digunakan anak-anak berenang dan ada *body slide mini* didalam kolam renang (GN.Technologies). Standar minimal kelayakan wahana *kiddy pool* yaitu :

1) Kedalaman 0,5 meter sampai dengan 1,0 meter
2) Terdapat *body slide* mini berukuran tinggi maksimal 3,80meter dan tidak terlalu curam.

3) *Body slide* terbuat dari bahan *fiberglass*

4) Terdapat *water splash*

5) Terdapat minimal 2 petugas yang bertanggung jawab mengawasi wahana

2.2.7 Standar Umum Kelayakan Peralatan *Outbond* dan *Flying Fox*

Flying fox atau biasa disebut *Zip line* adalah permainan tantangan individu yang diadaptasi dari pelatihan militer. Permainan ini dilakukan dengan cara meluncur dari ketinggian tertentumelalui *wire (cable baja).* Standar minimal kelayakan wahana outbond dan flying fox, yaitu :

Tabel 2.1 Peralatan Outbond dan Fungsinya

No	Peralatan	Fungsi
1	*Carmantel Dynamic dan static*	Sebagai rapeling, tali pengaman, dan tali utama dengankelenturan sampai 30% dan memiliki kekuatan beban hingga 2 ton
2	*Figure of Eight*	Sebagai alat pengaman terutama saat pengereman
3	*Carabiner*	Sebagai pengaman yang menghubungkan

		orang dengan tali
4	*Seat Harness* 	Sebagai alat pengaman tubuh dari ikatan tali
5	*Fullbody Harness* 	Sebagai alat pengaman tubuh dari ikatan tali
6	*Helm* 	Sebagai alat pelindung kepala
7	*Pulley fix* dan *Tandem cable* 	Sebagai katrol untuk alat bantu meluncur beban diatas *cable* jalur
8	*Sling* dan Pegangan	Sebagai konektor antara harness atau tubuh dan *catrol* sekaligus alat pegangan tangan untuk keseimbangan.

9	Spanscrew 	*Kunci-kunci untuk setting fix and maintainance*
10	Klem 	alat yang digunakan sebagai pengunci atau pengikat
11	Tali Kuralon 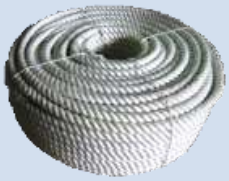	Sebagai tali pendukung untuk pengereman
12	*Ascender* 	Sebagai alat untuk memudahkan untuk memanjat atau turun dengan menggunakan tali
13	*Webbing* 	Sebagai pengganti harness

14	*Sling* Baja	Sebagai alat utama untuk melakukan high rope
15	Sarung tangan	Sebagai alat bantu *belayer*

2.2.8 Standar Umum Kelayakan WahanaPermainan Anak

Permainan Anak adalah sebuah tempat atau taman yang dilengkapi dengan beberapa permainan anak-anak, seperti: ayunan, kereta, dan lain sebagainya. Standar minimal kelayakan wahana kolam pantai dar GN.Technologioesyaitu :

1) Jarak permainan satu dengan yang lainnya minimal 2 meter
2) Taman atau tempat bermain memiliki permukaan yang datar
3) Terdapat minimal 2 petugas yang bertanggung jawab mengawasi wahana.

2.3 Olahraga

Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani, dan bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.Menurut UU RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Olahraga juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dipergunakan berbagai kegiatan pengisian waktu luang bersifat rekreatif.Biasanya cabang-cabang olahraga yang berbentuk permainan, lebih banyak dapat digunakan sebagai kegiatan yang bersifat rekreatif, karena umumnya cabang-cabang permainan dirasa lebih mementingkan unsur rekreatifnya.Dalam pelaksanaanya juga tidak menganut segala aturan yang berlaku, tetapi sekedar dapat membuat suasana gembira, dan menarik.

Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempertahankan kebugaran seseorang.Olahraga juga merupakan salah satu metode penting untuk mereduksi stress.Olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif yang menggiatkan metabolisme dan mempengaruhi fungsi kelenjar di dalam tubuh untuk memproduksi sistem kekebalan tubuh dalam upaya mempertahankan tubuh dari gangguan penyakit serta stress.Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan tersetruktur dengan baik.

2.4 Rekreasi

Rekreasi, dari bahasa Latin, *re-creare*, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang' adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja.Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi.Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan.Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang.Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di manapun tergantung pada pilihan individual.Beberapa rekreasi bersifat pasif

seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga. Rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu bidang kegiatan yang dilakukan cara sukarela untuk mengisi waktu luang dengan tidak mengganggu norma-norma kehidupan sosial dan bahkan memberikan kepuasan bagi si pelakunya, sehingga akan terwujud perkembangan baik fisik, mental, emosional maupun sosial yang lebih baik.

2.5 Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi merupakan aktivitas yang dinamis lebih baik daripada aktivitas statis bagi manusia yang aktivitasnya rendah. Dengan olahraga rekreasi fungsi fisiologis akan meningkat menjadi baik sekaligus kesehatan, kesegaran jasmani, terciptanya kembali daya kreasi yang lebih bergairah dalam menghadapi tugas yang akan datang dan menurut UU RI No. 12 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dannilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

2.6 Wisata dan Pariwisata

Beberapa pengertian dasar tentang wisata, pariwisata dan kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata;
2) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata;

3) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisatatermasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut;
4) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata;
5) Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut;
6) Obyek dan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata;
7) Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata;

Menteri Pariwisata adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Proses berpikir peneliti sesuai dengan penelitian yang mana terdapat fakta-fakta penelitian yang menunjukkan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi.

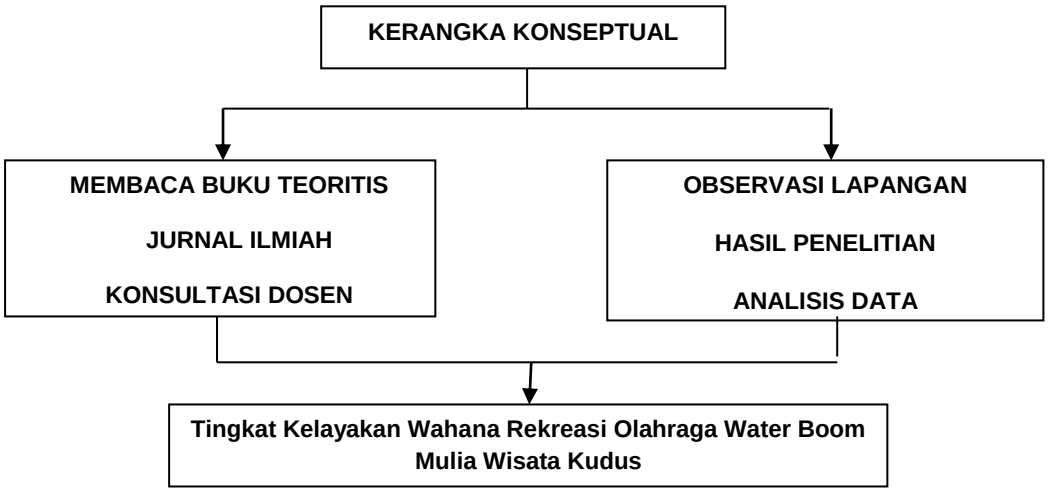

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif.Menurut David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (J. Moleong, Lexy 2007:5)

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:116), ia memberikan definisi yang berbeda terhadap dua istilah yang berdekatan sebelum memberikan penjelasan tentang subjek penelitian. Kedua istilah itu, yaitu responden penelitian dan sumber data.Ia menerangkan bahwa responden penelitian adalah orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Sementara, sumber data, yaitu benda atau hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.Sedangkan, subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan masalah dalam penelitian belum jelas dan masih remang – remang, sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti akan masuk ke objek

penelitian serta mengeksplorasi objek tersebut sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Selain itu, nara sumber dalam permasalahan dalam penelitian ini tidak banyak sehingga cocok dengan metode penelitian kualitatif.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu kelayakan wahana rekreasi olahraga di obyek wisata *Water Boom* Mulia Wisata Kudus, dan manajer pengelola wahana rekreasi olahraga di tempat tersebut sebagai subjek penelitian.Suatu penelitian bukanlah suatu kegiatan atau aktivitas yang hanya mempersoalkan kepastian, tetapi juga ingin mencari berbagai alternatif jawaban suatu masalah atau fenomena apakah dalam lingkup sosial maupun masalah-masalah laboratoris. Penelitian ini adalah suatu proses yang menerapkan pedoman-pedoman yang memungkinkan membuat kesimpulan melalui fakta-fakta atau dari hal-hal yang bersifat umum menuju yang lebih khusus.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2006:129). Dalam penelitian ini sumber data yang dapat diperoleh digolongkan menjadi :

3.2.1 Data Primer

Menurut Lofland dan loflan dalam Moleong (2008:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Data primer atau data data utama dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan dan dokumentasi wahana di waterboom Mulia Wisata Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun 2015.

1. Responden

Responden adalah orang yang dapat memberikan jawaban atau keterangan tentang variable (Suharsimi Arikunto 2007:99). Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan , yaitu ketika mengisi angket, lisan ketika menjawab wawancara (Arikunto 2002:122). Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu manajer pengelola dan pengunjung waterboom Mulia Wisata Kudus

2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangandipancing oleh pihak peneliti (Arikunto 2002:122). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah manajer pengelola dan pengunjung waterboom Mulia Wisata Kudus.

3.2.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Moleong berupa sumber tertulis.Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokuemn pribadi, dokumen resmi.

Penelitian ini menggunakan sumber data tertulis berupa buku-buku teori dan jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian ini, sumber arsip, dokumen resmi yang ada di waterboom Mulia Wisata Kudus.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah *Water Boom* Mulia Wisata Kudus, yang memiliki berbagai fasilitas dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendapatkan data dalam penelitan ini.Adapun yang menjadi

sasaran penelitian ini adalah kondisi dan tingkat kelayakanwahana rekreasi olahraga diobyek wisata *Water Boom* Mulia Wisata Kudus.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Suharsimi, Arikunto 2010:188).Subjek dalam penelitian ini yaitu manajer pengelola wahana Water Boom Mulia Wisata Kudus.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipilih untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya (Arikunto, 2010:265). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Dokumen danDokumentasi

Dokumen adalah Segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagi bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan abash sedangkan dokumentasi adalah Kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Namun perlu diketahui bahwa dalam penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti terdapat beberapa dokumen yang sifatnya tertutup dan hal tesebut merupakan kewenangan dari tempat wisata.

Dalam penelitian ini, penelusuran dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dan memotret keadaan yang terjadi di tempat penelitian.Yaitu berkaitan dengan kegiatan yang terjadi di tempat penelitian.Dokumen dan dokumentasi sebagai bukti dan fakta-fakta lapangan, yang nantinya dapat

memunculkan interpretasi antara dokumen dan dokumentasi apakah berjalan sesuai dan sebagaimana mestinya.

3.3.2 Survei

Menurut Harton J.H (2004) survei adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuisioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan, Survei lazim dilakukan dalam pebelitian kuantitatif maupun kualitatif.Dalam penelitian kuantitatif, survey lebih merupakan pertanyaan tertutup, sementara dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Survei (*survey*) atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu, dalam hal ini mengenai kondisi wahana rekreasi olahraga di Waterboom Mulia Wisata Kudus.

3.3.3 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Abdurrahmat, 2006:104).Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Gambaran lokasi penelitian.
2. Kelengkapan wahana rekreasi olahraga di Water Boom Mulia WistaKudus.

Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan mencatat segala kondisi yang ada untuk

membuktikan kebenaran informasi peneliti bertanya langsung kepada subyek penelitian.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran mengenai lokasi penelitian dan kondisi wahana di waterboom Mulia Wisata Kudus. Yang menjadi acuan dalam lembar observasi ini adalah standar kelayakan dari FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor pembangunan waterboom GN.Technologies yang sesuai dan telah dipakai oleh waterboom dan waterpark di Indonesia. Acuan tersebut dikarenakan belum adanya standar minmal yang baku berkaitan dengan standar wahana waterboom dari organisasi di Indonesia maupun di dunia, sehingga dalam penelitian ini untuk menentukan standar minimal wahana di waterboom Mulia Wisata Kudus menggunakan standar kolam renang dari FINA tahun 2012 dan dari GN.Technologies. Hal tersebut dirangkum dalam tabel yang digunakan untuk mengetahui kelengkapan wahana dalam bentuk presentaseberikut :

Tabel 3.1Tabel Observasi Kelengkapan Wahana Kolam Renang Dewasa

NO	Standar Kelengkapan wahana dari FINA (2012)	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Kolam Renang			
2	Lintasan			
3	Sand Filter			
4	Pompa kolam renang			
5	Petugas wahana			

Tabel 3.2Tabel Observasi Kelengkapan Wahana *Water Park*

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Ember *tumpah*			
2	*Water play*			
3	Kolam			
4	*Water splash*			
5	Petugas wahana			

Tabel 3.3Tabel Observasi Kelengkapan Wahana *Body Slide*

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Slide			
2	Kolam			
3	Petugas wahana			

Tabel 3.4Tabel Observasi Kelengkapan Wahana Kolam Pantai

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Kolamdengan kedalaman berbeda			
2	Mesin arus			
3	Petugas wahana			

Tabel 3.5Tabel Observasi Kelengkapan Wahana Kolam Arus

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Kolam			
2	Mesin arus			
3	Pelampung			
4	Petugas wahana			

Tabel 3.6Tabel Observasi Kelengkapan Wahana *Kiddy Pool*

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Kolam			
2	*Water splash*			
3	Slide			
4	Petugas wahana			

Tabel 3.7Tabel Observasi Kelengkapan Wahana *Outbond dan Flying Fox*

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	*Carmantel static* dan *dynamic*			
2	*Figure of eight*			
3	*Carabiner*			

4	*Seat harness*			
5	*Fullbody harness*			
6	*Helm*			
7	*Pulley fix* dan*Tandem cable*			
8	*Sling* dan pegangan			
9	*Spanscrew*			
10	*Klem*			
11	Tali Kuralon			
12	*Ascender*			
13	*Webbing*			
14	*Sling* baja			
15	Sarung tangan			
16	Petugas Wahana			

Tabel 3.8 Tabel Observasi Kelengkapan Wahana Permainan Anak

NO	**Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies**	**ADA**	**TIDAK**	**JUMLAH**
1	Playground			
2	Tempat yang datar			
3	Petugas wahana			

3.3.4 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (J. Moleong, Lexy 2007:186).

Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara secara mendalam *(indept interview)* antara penulis dengan manajer pengelola *Water Boom* Bapak Rahmad Budi Yuwono untuk mendapatkan data mengenaikondisiWahana Rekreasi Olahraga di obyek wisata*Water Boom* Mulia Wisata Kudus. Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti mencatat semua hasil pengumpulan data mengenai kondisiwahana rekreasi olahraga di obyek wisata*Water Boom* Mulia Wisata Kudus.

Tabel 3.9 Wahana Kolam Renang Dewasa

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKANdari FINA (2012)	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Panjang kolam renang 50,0 m	
2	Lebar kolam renang 25,0 m	
3	Kedalaman minimum 1,35 m, mulai dari jarak 1,0 meter sampai setidaknya 6,0 meter dari ujung dinding kolam. Kedalaman minimal 1,0 meter diperlukan ditempat lain.	
4	Memiliki 8 lintasan	
5	Lintasan *(lanes)* harus sedikitnya lebar 2,5 meter, dengan adanya 2 ruangan yang lebarnya minimal 0,2 meter masing-masing di luar lintasan yang terakhir dan pertama	

6	Dinding kolam harus sejajar dan tegak lurus dengan jalur lintasan dan permukaan air, dan harus dibangun dengan bahan yang padat	
7	Permukaan dinding yang tidak licin sampai 0,80 m dibawah permukaan air	
8	*Sand filter* kolam renang. standarnya dalam waktu 8 jam kapasitas filter *(flow capacity)* sama dengan atau lebih besar dari volume kolam renang, agar bisa dicapai 1x *turnover* dalam 8 jam	
9	Pompa kolam renang	
10	Petugas wahana	

Tabel 3.10 Wahana *Water Park*

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN dari GN.Technologies**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Ember besar untuk menampung air dengan daya tampung maksimal 800 liter	
2	*Water play* dengan bahan *fiberglass*	
3	Kolam yang mengelilingi *water play* dengan kedalaman 0,5 m sampai 1,0 m	
4	Ukuran kolam setidaknya berjarak 10 meter dari *water play*	
5	*Water splash*	
6	Petugas wahana	

Tabel 3.11 Wahana *Body Slide*

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN dari GN.Technologies**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**

1	Ukuran panjang dan tinggi disesuaikan dengan jarak	
2	Slide berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran	
3	Diameter slide 1,0 m sampai 1,5 m	
4	Ujung slide letaknya ditengah kolam, jarak dengan tepi atau dinding kolam minimal 5 meter	
5	Kedalaman kolam untuk *finish* minimal 1,5 meter	
6	Petugas wahana	

Tabel 3.12 Wahana Kolam Pantai

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN dari GN.Technologies**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Kedalaman maksimal 2 meter	
2	Dari tepi sampai ke tengah kedalamannya berbeda	
3	Ukuran kolam	
4	Petugas wahana	

Tabel 3.13 Wahana Kolam Arus

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN dari GN.Technologies**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Memiliki minimal ukuran 3,5 m x 2,5 m	
2	Kedalaman minimal 1,0 meter sampai 1,5 meter	

3	Kekuatan arus pada mesin +/-5m/detik	
4	Volume air +/- 5000 liter	
5	Pelampung	
6	Petugas wahana	

Tabel 3.14Wahana *Kiddy Pool*

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN dari GN.Technologies	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Kedalaman 0,5 meter sampai 1,5 meter	
2	*Water splash*	
3	Ukuran kolam	
4	Petugas wahana	

Tabel 3.15 Wahana *Outbond dan Flying Fox*

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN dari GN.Technologies	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	*Carmantel static* dan *dynamic*	
2	*Figure of eight*	
3	*Carabiner*	
4	*Seat harness*	
5	*Fullbody harness*	
6	*Helm*	

7	*Pulley fix* dan*Tandem cable*	
8	*Sling* dan pegangan	
9	*Spanscrew*	
10	*Klem*	
11	Tali Kuralon	
12	*Ascender*	
13	*Webbing*	
14	*Sling* baja	
15	Sarung tangan	

Tabel 3.16 Wahana Permainan Anak

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN dari GN.Technologies	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Jarak permaian satu dengan lainnya minimal 2 meter	
2	Permukaan tempat bermain datar	
2	Petugas yang mengawasi	

Kriteria standarisasi dari FINA dan perusahaan kontraktor GN.Technologies ini digunakan sebagai acuan untuk membandingkan dengan kondisi wahana yang ada di waterboom Mulia Wisata Kudus sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan wahana waterboom menurut standar yang sudah ditetapkan oleh GN.Technologies. Hasil dari wawancara dengan manajer

pengelola dan pengamatan lapangan berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif. Menguantitatifkan data tersebut dengan memberikan skor1 pada tiap-tiap item standarisasi kelayakan yang sudah terpenuhi.

Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel / subvariabel.Dari hasil perhitungan dalam rumus akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase.

Adapun rumus untuk analisis deskriptif prosentase (DP) adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Muhammad Ali, 1987 : 184)

Ket:

DP : skor yang diharapkan

N : jumlah seluruh standarkelayakan yang telah ditetapkan

n : jumlah wahana yang memenuhi standar kelayakan

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian,sehingga digunakan analisis presentase. Hasil analisis dipresentasikan dengan tabel kriteria diskriptif presentase.

Langkah-langkah perhitungan :

1. Menetapkan skor tertinggi.
2. Menetapkan skor terendah.

3. Menetapkan prosentae tertinggi = 100%
4. Menetapkan prosentase terendah = 25%
5. Menetapkan rentang presentase = 100% - 25% = 75%
6. Menetpkan interval = 75% : 3 = 25%

Selanjutnya penentuan klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75,6% - 100%	Layak
2	50.6% - 75,5%	Cukup Layak
3	25% - 50%	Kurang Layak

3.3.5 Angket

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisioner dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrumen, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuisioner, instrumen pertanyaan dimasukan kedalam angket. Angket atau kuisioner ini akan diberikan kepada pengunjung waterboom sebagai responden.Dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat kelayakan kondisi wahan rekreasi olahraga di Waterboom Mulia Wisata Kudus.

Dalam pengambilan data melalui angket diatas terdapat beberapa pihak yang membantu dalam menyebarkan angket kepada responden, mereka adalah

Agung Kristanto, Ulva Fatma Riesdhiana dan saya sendiri.Berikut adalah kisi-kisi angket yang kami sebarkan.

Tabel 3.18

Kuisioner tingkat kelayakan Wahana Waterboom Mulia Wisata menurut pengunjung

NO	Jenis Wahana	Kurang Layak	Cukup Layak	Sangat Layak
1	Kolam Renang dewasa			
2	*Water Park*			
3	*Body Slide*			
4	Kolam Pantai			
5	Kolam Arus			
6	*Kiddy Pool*			
7	*Flying Fox*			
8	Permainan Anak			

Angket ini dibagikan kepada 50 pengunjung waterboom Mulia Wisata Kudus untuk mengetahui tingkat kelayakan wahana waterboom menurut pengunjung waterboom Mulia Wisata. Hasil dari angket yang di isi oleh responden berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif. Menguantitatifkan jawaban item

pertanyaan dengan memberikan skor 1 untuk masing-masing jawaban pada tiap pertanyaan.

Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel / subvariabel.Dari hasil perhitungan dalam rumus akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase.

Adapun rumus untuk analisis deskriptif prosentase (DP) adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Muhammad Ali, 1987 : 184)

Ket:

DP : skor yang diharapkan

N : jumlah skor maksimum

n : jumlah skor yang diperoleh

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian,sehingga digunakan analisis presentase. Hasil analisis dipresentasikan dengan tabel kriteria diskriptif presentase.

Langkah-langkah perhitungan :

7. Menetapkan skor tertinggi.
8. Menetapkan skor terendah.
9. Menetapkan prosentae tertinggi = 100%
10. Menetapkan prosentase terendah = 25%

11. Menetapkan rentang presentase = 100% - 25% = 75%

12. Menetpkan interval = 75% : 3 = 25%

Selanjutnya penentuan klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.19

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase\	Kriteria
1	75,6% - 100%	Layak
2	50.6% - 75,5%	Cukup Layak
3	25% - 50%	Kurang Layak

3.4 Validitas Data

Validitas dan reliabilitas data sangat mendukung sekali dalam menentukan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu (Moleong 2008 : 321).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik Triangulasi. Menurut Denzin, sebagaimana dikutip Moleong (2008 : 330), membedakan empat macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaakan sumber, metode, penyelidikan dan teori.

Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum dipakai dalam uji validitas penelitian kualitatif.Metode triangulasi didasarkan pada filsafat fenomenologi.Fenomenologi merupakan aliran filsafat yang mengatakan

bahwa kebenaran bukan terletak pada peneliti, melainkan realitas objek itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2008 : 331) yang menyatakan bahwa teknik Triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pemeriksaan keabsahan data melalui Triangulasi dengan sumber data dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yangdikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pandanganorang seperti rakyat biasa, pejabat pemerintah, orang berpendidikan, dsb.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen (Moleong, 2008 : 331)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan dasar. Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakanpenggambaran sebuah penelitian (Moleong 2008 :257).

Menurut Miles dan Huberman dalam Racman (1999 : 20) ada dua metode analisis data, yaitu :

3. Model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling mengalir secara bersamaan.
4. Model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang kedua, yaitu komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen analisis tersebut saling berinteraksi, untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah atau alur yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data tersebut dicatat.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman 1992 : 17). Reduksi bertujuan untuk menganalisis data dengan lebih mengarah, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar diperoleh kesimpulan yang dapat dan di verifikasi.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokan berdasarkan kemiripan data.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman 1992 : 18).

Penarikan kesimpulan didasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data lebih jauh digambarkan dalam bagan 3.1 adalah sebagai berikut :

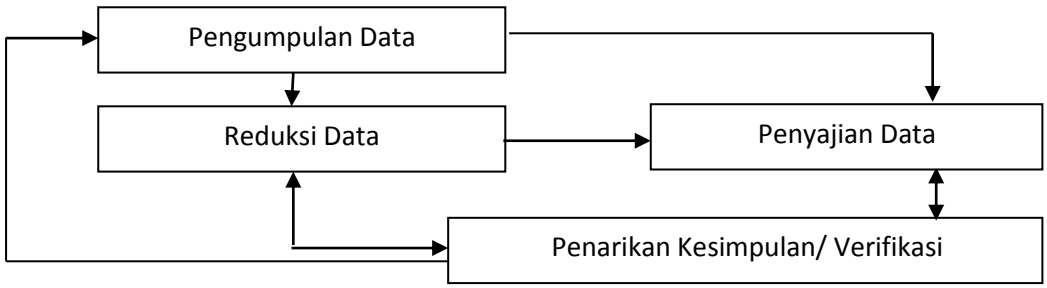

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data
Sumber: (Miles dan Huberman, 1992:20)

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian datadan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling berinteraksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kelayakan wahana waterboom Mulia Wisata Kudus. Adapun pengumpulan data meliputi pengumpulan data yang berasal dari observasi lapangan, wawancara dengan manajer pengelola dan perusahaan kontraktor GN.Technologies sebagai pembanding.Serta angket yang ditujukan untuk pengunjung untuk mengetahui tingkat kelayakan wahana menurut pengunjung, kemudian reduksi data, analisis data, dan verifikasi.

Penelitian dilakukan di waterboomMulia Wisata Kudus selama 6 hari sejak tanggal 20 – 26 April 2015, hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

4.1.1 Observasi

Berdasarkan observasiskripsi yang telah dilakukan pada tanggal 25 Maret 2015, diperoleh data yang akan disajikan dalam sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1Tabel Observasi Kelengkapan Wahana Kolam Renang Dewasa

NO	Standar Kelengkapan wahana dari FINA (2012)	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Kolam Renang Dewasa	√		1
2	Lintasan	√		5
3	Sand Filter	√		1

4	Pompa kolam renang	√		3
5	Petugas wahana	√		2

Tabel 4.2 Tabel Observasi Kelengkapan Wahana *Water Park*

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Ember *tumpah*	√		1
2	*Water play*	√		1
3	Kolam	√		1
4	*Water splash*	√		32
5	Petugas wahana		√	0

Tabel 4.3Tabel Observasi Kelengkapan Wahana *Body Slide*

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Slide	√		2
2	Kolam*finishing*	√		1
3	Petugas wahana	√		2

Tabel 4.4 Tabel Observasi Kelengkapan Wahana Kolam Pantai

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Kolamdengan kedalaman berbeda	√		1

2	Mesin arus	√		3
3	Petugas wahana		√	0

Tabel 4.5 Tabel Observasi Kelengkapan Wahana Kolam Arus

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Kolam	√		1
2	Mesin arus	√		3
3	Pelampung	√		20
4	Petugas wahana		√	0

Tabel 4.6 Tabel Observasi Kelengkapan Wahana *Kiddy Pool*

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Kolam	√		1
2	*Water splash*	√		6
3	*Slide*	√		1
4	Petugas wahana		√	0

Tabel 4.7 Tabel Observasi Kelengkapan Wahana *Outbond dan Flying Fox*

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	*Carmantel static* dan *dynamic*	√		2
2	*Figure of eight*	√		4
3	*Carabiner*	√		2
4	*Seat harness*		√	0
5	*Fullbody harness*	√		2
6	*Helm*	√		2
7	*Pulley fix* dan*Tandem cable*	√		2
8	*Sling* dan pegangan	√		2
9	*Spanscrew*	√		1
10	*Klem*	√		2
11	Tali Kuralon	√		1
12	*Ascender*		√	0
13	*Webbing*	√		2
14	*Sling* baja	√		1
15	Sarung tangan	√		2
16	Petugas Wahana	√		4

Tabel 4.8 Tabel Observasi Kelengkapan Wahana Permainan Anak

NO	Standar Kelengkapan wahana dari GN.Technologies	ADA	TIDAK	JUMLAH
1	Playground	√		3
2	Tempat yang datar	√		1
3	Petugas wahana		√	0

Observasi yang dilakukan oleh penulis, tidak mengalami kendala yang berarti karena dalam melakukan observasi penulis secara langsung bertemu dengan manajer pengelola dan diajak untuk mengamati bagaimana kegiatan olahraga rekreasi di waterboom Mulia Wisata Kudus.Penulis juga di pandu untuk mengamati wahana-wahana yang ada di tempat wisata tersebut.Seperti : wahana kolam renang dewasa, kolam arus, kolam pantai, *kiddy pool, flying fox, bodyslide,* dan lain sebagainya.

4.1.2 Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Dalam, proses ini, peneliti membuat panduan interview dengan tujuan untuk menetapkan masalah yang akan disampaikan kepada objek penelitian. Selain itu, peneliti juga berusaha mengkroscek kenyataan dari hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan dan informasi yang diberikan oleh informan dalam hal ini perusahaan kontraktor GN.Technologies.Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sejak tanggal 20 - 26 April 2015. Pada tanggal 20 April 2015 peneliti melakukan wawancara dengan manajer pengelola wahana rekreasi olahraga Bapak Rahmad Budi Yuwono, S.E

sedangkan untuk pengisian angket oleh pengunjung dilakukan pada tanggal 3-4 Oktober 2015 di waterboom Mulia Wisata.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis, tidak mengalami kendala yang berarti karena dalam melakukan wawancara penulis secara langsung bertemu dengan manajer pengelola dan diajak untuk mengamati bagaimana kegiatan olahraga rekreasi di waterboom Mulia Wisata Kudus.Penulis juga di pandu untuk mengamati wahana-wahana yang ada di tempat wisata tersebut.seperti : wahana kolam renang dewasa, kolam arus, kolmam pantai, *kiddy pool, flying fox, bodyslide,* dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan manajer pengelola yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.9 Standar Minimal Wahana Kolam Renang Dewasa

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Panjang kolam renang 50,0 m	Ukuran panjang wahana kolam renang yaitu 50,0 meter
2	Lebar kolam renang 25,0 m	Ukuran lebar kolam renang yaitu 10.0 meter
3	Kedalaman minimum 1,35 m, mulai dari jarak 1,0 meter sampai setidaknya 6,0 meter dari ujung dinding kolam. Kedalaman minimal 1,0 meter diperlukan ditempat lain.	Memiliki kedalaman minimum 1,40 meter mulai dari jarak 1,0 meter sampai 6,0 meter dari ujung dinding kolam dengan kedalaman maksimum 1,80 meter. Kedalaman minimal 1,0 meter ditempat lain.
4	Memiliki 8 lintasan	Memiliki 5 lintasan
5	Lintasan *(lines)* harus sedikitnya lebar 2,5 meter, dengan adanya 2 ruangan yang lebarnya minimal 0,2 meter masing-masing di luar lintasan yang terakhir dan pertama	Memiliki lebar lintasan 1,92 meter, dengan adanya ruang yang lebarnya 0,2 meter masing - masing diluar lintasan yang terakhir dan pertama.
6	Dinding kolam harus sejajar dan tegak lurus dengan jalur lintasan dan permukaan air, dan harus dibangun dengan bahan yang padat	Dinding kolam sejajar dan tegak lurus dengan jalur lintasan dan permukaan air. Bahan yang digunakan yaitu keramik yang padat.

7	Permukaan dinding yang tidak licin sampai 0,80 m dibawah permukaan air	Permukaan dinding tidak licin karena terbuat dari bahan yang aman dan dibersihkan atau dikuras setiap hari.
8	*Sand filter* kolam renang. standarnya dalam waktu 8 jam kapasitas filter *(flow capacity)* sama dengan atau lebih besar dari volume kolam renang, agar bisa dicapai 1x *turnover* dalam 8 jam	Menggunakan *sand filter* dengan kapasitas lfilter mencapai 1 kali *turnover* dalam 8 jam
9	Pompa kolam renang	Terdapat 3 pompa kolam renang
10	Petugas wahana	Ada 2 petugas wahana

Tabel 4.10 Standar Minimal Wahana *Water Park*

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Ember besar untuk menampung air dengan daya tampung maksimal 800 liter	Terdapat sebuah ember untuk *waterplay* dengan daya tampung 500 liter
2	*Water play* dengan bahan *fiberglass*	Bahan pembuatan *water play*terbuat dari *fiberglass*
3	Kolam yang mengelilingi *water play* dengan kedalaman 0,5 m sampai 1,0 m	Kolam untuk *water play* kedalamannya yaitu 0.5 m sampai dengan 0,9 m
4	Jarak *water play* sampai ke tepi kolam minimal 8,0 m	Jarak water play sampai ke tepi kolam +/- 10,0 m
5	*Water splash*	Terdapat 32 *watersplash*
6	Petugas wahana	Tidak ada petugas wahana

Tabel 4.11 Standar Minimal Wahana *Body Slide*

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Ukuran panjang dan tinggi disesuaikan dengan jarak	Panjang slidenya 30,0 m dan tingginya 20,0 m
2	Slide berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran	Slide berbentuk setengah lingkaran
3	Diameter slide 1,0 m sampai 1,5 m	Diameter slide 1,2 meter
4	Ujung slide letaknya ditengah kolam, jarak dengan tepi atau dinding kolam minimal 5 meter	Jarak unjung slide sampai tepi atau dinding kolam 5,5 m
5	Kedalaman kolam untuk *finish* minimal 1,0 meter	Kedalaman kolam untuk *finishing* yaitu 0,9 m
6	Petugas wahana	Terdapat 2 petugas wahana

Tabel 4.12 Standar Minimal Wahana *Kolam Arus*

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Memiliki minimal ukuran lebar 2,0 meter	Memiliki ukuran panjang 200 m dan lebar 2,5 m
2	Kedalaman minimal 0,5 meter sampai 1,5 meter	Kedalamannya 0,6 meter
3	Kekuatan arus pada mesin +/-5m/detik	Terdapat 3 mesin dengan kekuatan maksimal 5m/detik
5	Pelampung	Terdapat tempat penyewaan pelampung untuk wahana kolam arus
6	Petugas wahana	Tidak ada petugas wahana

Tabel 4.13 Standar Minimal Wahana Kolam Pantai

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Kedalaman maksimal 2 meter	Kedalaman kolam 0,5 m sampai 0,9 m
2	Dari tepi sampai ke tengah kedalamannya berbeda	Ukuran kedalaman dari tepi sampai ke tengah berbeda
3	Petugas wahana	Tidak ada petugas wahana

Tabel 4.14 Standar Minimal Wahana *Kiddy Pool*

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Kedalaman 0,5 meter sampai 1,5 meter	Kedalaman kolam 0,4 m sampai dengan 0,5 m
2	*Water splash*	Terdapat 6 *water splash*
3	Petugas wahana	Tidak ada petugas wahana

Tabel 4.15 Standar Minimal Wahana *Outbond* dan *Flying Fox*

NO	ALAT *OUTBOUND* DAN *FLYING FOX*	PERALATAN *OUTBOUND* DAN *FLYING FOX* DI *WATERBOOM* MULIA WISATA
1	*Carmantel static* dan *dynamic*	Terdapat *carmantel static* dan *dynamic*
2	*Figure of eight*	Terdapat 2 *figure of eight*

3	*Carabiner*	Terdapat carabiner
4	*Seat harness*	Tidak terdapat *seat harness*
5	*Fullbody harness*	Terdapat 4 *fullbody harness*
6	*Helm*	Terdapat 4 helm
7	*Pulley fix* dan*Tandem cable*	Terdapat pulley fix dan tandem cable
8	*Sling* dan pegangan	Terdapat sling dan pegangan
9	*Spanscrew*	Terdapat spanscrew
10	*Klem*	Terdapat klem
11	Tali Kuralon	Terdapat tali kuralon
12	*Ascender*	Tidak terdapat ascender
13	*Webbing*	Terdapat webbing
14	*Sling* baja	Terdapat sling baja
15	Sarung tangan	Tersedia sarung tangan
16	Petugas Wahana	Terdapat 4 petugas wahana

Tabel 4.16 Standar Minimal Wahana Permaiann Anak

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Jarak permaian satu dengan lainnya minimal 2 meter	Jarak permainan satu dengan lainnya 1,5 m

2	Permukaan tempat bermain datar	Tempat permainan anak terdapat di tempat datar
3	Petugas yang mengawasi	Tidak ada petugas wahana

4.1.3Dokumen dan Dokumentasi

Dari hasil penelitian di waterboom Mulia Wisata, diketahui bahwa dalam penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti terdapat beberapa dokumen yang sifatnya tertutup dan hal tesebut merupakan kewenangan dari tempat wisata.

Kemudian untuk dokumentasi terkait dengan kondisi dan kelayakan wahana *Water Boom* Mulia Wisata Kudus , diperoleh beberapa foto tentang kejadian-kejadian di lapangan yang diambil oleh peneliti dan angket dari pengunjung guna membahas penelitian ini.

4.2 Analisis Data Hasil Pengamatan Uji Kelayakan Wahana Menurut Standar dari FINA tahun 2012 dan GN.Technologies.

Analisis hasil uji kelayakan wahana ini mengacu pada standar dari FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor GN.Technologies yang berjumlah 53 standarisasi dari 8 wahana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui presentase tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata Kudus.

Secara keseluruhan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan manajer pengelola waterboom berkaitan dengan uji kelayakan wahana berdasarkan standar dari FINA dan GN.Technologies, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17

Tabel hasil perbandingan standar tiap-tiap item wahana dari FINA dan GN.Technologies dengan wahana yang ada di waterboom Mulia Wisata Kudus.

Wahana	**(N)**	**(n)**
Kolam Renang	10	7
Water Park	6	5
Bodyslide	6	5
Kolam Arus	6	5
Kolam Pantai	3	2
Kiddy Pool	3	1
Outbound & Flying Fox	16	14
Permainan Anak	3	1
Jumlah	53	40

Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa dari 53 item standar kelayakan menurut FINA tahun 2012 dan GN.Technologies, yang memenuhi standar kelayakan yaitu 40 item. Sedangkan 13 item lainnya tidak memenuhi standar kelayakan. Maka hasil interval presentase tingkat kelayakan selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.18

Tabel interval presentase tingkat kelayakan wahana berdasarkan standar kelayakan wahana dari peraturan FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor waterboom GN.Technologies

Standarisasi	**Frekuensi**	**Persentase**	**Kriteria**
Tidak memenuhi	13	24,5%	**Kurang Layak**
Memenuhi	40	75,5%	**Cukup Layak**
Jumlah	53	100%	

Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa dari 53 item standar kelayakan yang menjadi acuan atau pedoman penelitian dari FINA dan GN.Technologies, terdapat 24,5% wahanadi waterboom Mulia Wisata yang kurang memenuhi standar kelayakan. Sedangkan 75,5% wahana di waterboom Mulia Wisata dalam kategori cukup layak. Sehingga dari perbandingan standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh FINA dan GN.Technologies, wahana di waterboomMulia Wisata ini dapat dikatakan memiliki tingkat kelayakan wahana yang cukup layak. Dari data di atas menunjukkan bahwa secara garis besar tingkat kelayakan wahana waterboom Mulia Wisata Kudus dikategorikan pada tingkatan yang cukup layak dengan presentase sebesar 75,5%.

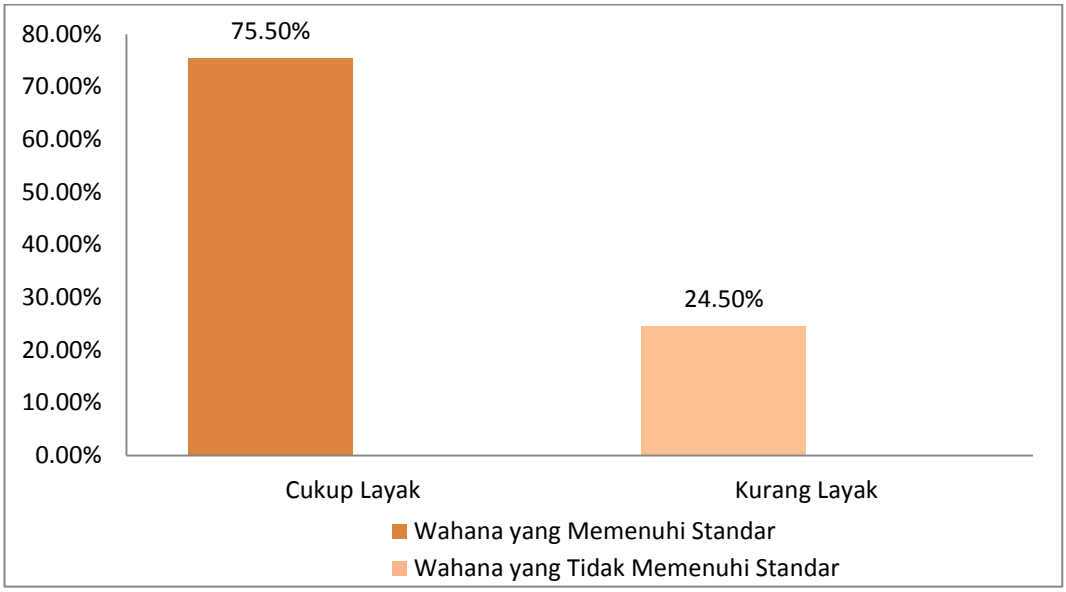

Gambar 4.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Kelayakan Wahana Menurut FINA dan GN.Technologies

4.3 Analisis Data Hasil Pengamatan Uji Kelayakan Wahana Menurut Pengunjung.

Wahana adalah hal yang paling mendasar dari kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas olahraga rekreasi khususnya waterboom bagi pengunjung, untuk mengetahui tingkat kelayakan wahana penunjang kegiatan olahraga rekreasi di waterboom Mulia Wisata dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19

Tabel interval presentase kategori kelayakan wahana berdasarkan angket pertanyaan responden

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
75,6% - 100%	Layak	14	28%

50.6% - 75,5%	Cukup Layak	28	56%
25% - 50%	Kurang Layak	8	16%
Jumlah		50	100%

Tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 28% responden yang berpendapat bahwa wahana di waterboom Mulia Wisata ini layak. Sedangkan 56% lainnya mempunyai pendapatbahwa wahana di waterboom Mulia Wisata dalam kategori cukup layak. Dan 16% responden yang mewakili pengunjung yang datang memiliki pendapat bahwa wahana waterboom Mulia Wisata masuk dalam kategori tidak layak. Sehingga menurut pengunjung wahana di waterboom Mulia Wisata ini dapat dikatakan memiliki tingkat kelayakan wahana yang cukup layak. Dari data di atas menunjukkan bahwa secara garis besar tingkat kelayakan wahana waterboom Mulia Wisata Kudus dikategorikan pada tingkatan yang cukup layak dengan presentase sebesar 56%.

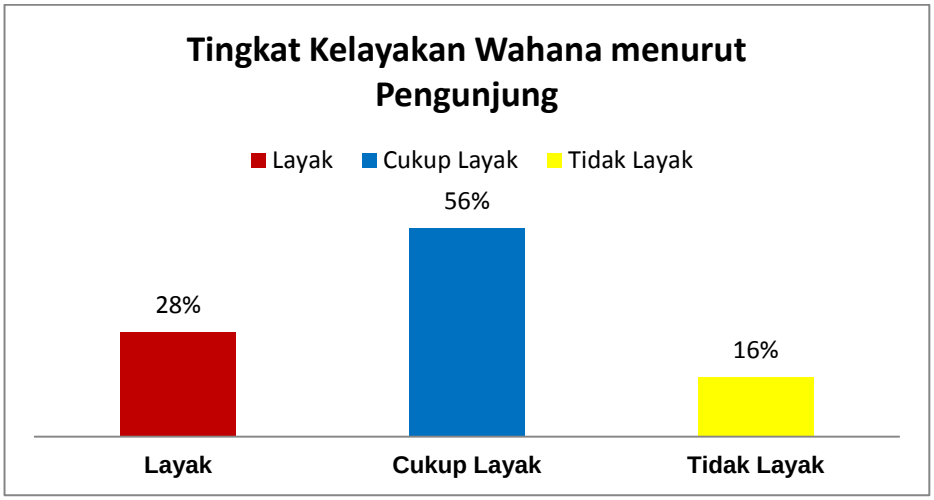

Gambar 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Kelayakan Wahana Menurut Pengunjung di Waterboom Mulia Wisata Kudus

Tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata menurut pengunjung mencapai 56% pada kategori tingkat cukup layak, dimana kondisi ini berada pada inetrval 75%-100%. Pada analisis data tingkat kelayakan wahana menurut pengunjung di waterboom Mulia Wisata bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan wahana tersebut menurut pengunjung yang berwisata di waterboom Mulia Wisata Kudus.

4.4 Pembahasan

Survei tingkat kelayakan wahana waterboom Mulia Wisata di Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 28% responden yang berpendapat bahwa wahana di waterboom Mulia Wisata ini layak. Sedangkan 56% lainnya mempunyai pendapatbahwa wahana di waterboom Mulia Wisata dalam kategori cukup layak. Dan 16% responden yang mewakili pengunjung yang datang memiliki pendapat bahwa wahana waterboom Mulia Wisata masuk dalam kategori tidak layak. Secara umum hal ini menjadi salah satu bukti bahwa tingkat kelayakan pada wahana di waterboom Mulia Wisata dalam kategori cukup layak. Namun kelengkapan wahana seperti : kolam renang dewasa, *bodyslide*, kolam arus kolam pantai, *flying fox*, dan lain sebagainya yang tersedia di waterboom ini, membuat pengunjung tertarik untuk datang dan berwisata di waterboom Mulia Wisata Kudus.Selanjutnya akan dibahas mengenai tingkat kelayakan wahana waterboom Mulia Wisata dengan menggunakan pembanding standar mimum kelayakan wahana waterboom dari GN.Technolgies perusahaan kontraktor pembangunan waterboom dan peraturan FINA tahun 2012.

4.4.1 Proses Standarisasi

Standarisasi wahana di *water boom* Mulia Wisata Kudus menggunakan, kontraktor perseorangan yang biasa membuat atau melayani jasa untuk pembuatan *water boom* di Kabupaten Kudus. Kontraktor ini bukan berupa perusahaan, namun hanya perseorangan yang biasa menangani jasa konstruksi *water boom,* untuk *outbound* dan *flying fox*juga menggunakan jasa perseorangan yang dianggap ahli untuk membuat wahana *outbound* dan *flying fox,* pihak manajemen *water boom*menggunakan jasa kontraktor perseorangan tersebut selain karena tentu harga yang ditawarkan lebih terjangkau, juga karena di Kudus ini belum ada perusahaan konstruksi yang bergerak dibidang jasa konsruksi *water boom*. Standar yang digunakan untuk pembuatan wahana yang ada di *water boom* Mulia Wisata Kudus ini juga sesuai dengan kontraktor yang membuat, pihak manajemen tidak terlalu mengerti tentang standardisasi tiap-tiap wahananya.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan standar kelayakan tiap-tiap wahana di waterboom Mulia Wisata Kudus dengan standar minimal kelayakan tiap-tiap wahana dari peraturan FINA tahun 2012 dan GN.Technologies perusahaan kontraktor pembangunan waterboom.

4.4.1.1 Standar Kelayakan Wahana kolam Renang Dewasa

1) Panjang kolam renang

Menurut peraturan FINA tahun 2012 panjang kolam renang untuk dewasa atau untuk perlombaan berukuran 50,0 meter. Water Boom Mulia Wisata memiliki wahan kolam renang khusus dewasa yang berukuran panjang 50,0 meter, kolam renang ini juga sering digunakan untuk perlombaan renang antar pelajar

(POPDA) tingkat kabupaten Kudus. Karena panjang kolam renang tersebut sudah standar dengan peraturan yang ditetapkan untuk perlombaan.

2) Lebar kolam renang

Menurut peraturan FINA tahun 2012 kolam renang untuk dewasa atau untuk perlombaan berukuran lebar 25,0 meter. Namun lebar dari kolam renang di *Water Boom* Mulia Wisata yaitu 10,0 meter. Sehingga belum standar untuk digunakan perlombaan skala nasional.

3) Kedalaman minimum kolam renang

Menurut peraturan FINA tahun 2012 kolam renang untuk dewasa atau untuk perlombaan memiliki kedalaman minimum 1,35 meter mulai dari jarak 1,0 meter sampai setidaknya 6,0 meter dari ujung dinding kolam, dan kedalaman minimal 1,0 meter diperlukan ditempat lain. Wahana kolam renang dewasa di *Water Boom* Mulia Wisata Kudus memiliki kedalaman 1,40 meter sampai dengan 1,80 meter. Namun tidak tersedia tempat dengan kedalaman yang berbeda.

4) Lintasan

Menurut peraturan FINA (2012) standar kolam renang yang digunakan untuk perlombaan memiliki 8 lintasan. Sedangkan wahana kolam renang dewasa di *Water Boom* Mulia Wisata sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan lomba renang yaitu Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), namun disini hanya tersedia 5 lintasan yang digunakan untuk perlombaan,

5) Dinding Kolam

Menurut peraturan FINA (2012) dinding kolam renang yang digunakan untuk perlombaan harus sejajar dan tegak lurus dengan jalur lintasan dan permukaan air, dan harus dibangun dengan bahan yang padat. Di water Boom Mulia Wisata Kudus bahan untuk pembuatan dinding kolam renang sudah

menggunakan bahan yang padat yaitu semen dan dilapisi dengan keramik yang aman, dinding kolam dibuat sejajar dan tegak lurus dengan jalur lintasan dan permukaan air.

6) Permukaan Dinding

Menurut peraturan FINA (2012) untuk permukaan dinding harus dari bahan yang tidak licin sampai 0,80 meter dibawah permukaan air. Di *Water Boom* Mulia Wisata pembuatan permukaan dindingnya yaitu keramik yang tidak licin sampai kira-kira kedalaman 0,80 meter dibawah permukaan air.

7) Ukuran Lintasan

Menurut peraturan FINA (2012) lintasan harus sedikitnya lebar 2,5 meter, dengan adanya ruangan yang lebarnya minimal 0,2 meter maisng-masing diluar lintasan yang terakhir dan pertama. Kolam renang untuk dewasa yang masing-masing lintasan memiliki lebar 1,92 meter dengan adanya ruang yang lebarnya 0,2 meter masing-masing diluar lintasan yang pertama dan terakhir, agar tidak terlalu dekat dengan dinding.

8) Sand filter

Menurut peraturan FINA (2012) kolam renang seharusnya menggunakan sand filter dengan standarnya yaitu dalam waktu 8 jam kapasitas filter (*flow capacity*) sama dengan atau lebih besar dari volume kolam renang, agar bisa dicapai 1 kali *turn over* dalam 8 jam. Water Boom Mulia Wisata belum menggunakan sand filter, untuk membersihkan kotoran yang ada dikolam renang dengan mengurasnya setiap hari.

9) Pompa Kolam Renang

Menurut peraturan FINA (2012) kolam renang seharusnya memiliki pompa dengan disesuaikan dengan kolam yang dimiliki.Water Boom Mulia

Wisata memiliki 3 pompa kolam renang, diletakkan di ruang yang tersendiri dan dengan diawasi oleh petugas.

10) Petugas pengawas

Terdapat minimal 2 orang petugas pengawas wahana untuk mengawasi ketertiban dan membantu pengunjung menggunakan wahana tersebu. Wahana kolam renang untuk dewasa di Water Boom Mulia Wisata seharusnya memiliki 2 petugas pengawas wahana, namun ketika peneliti melakukan penelitian kesana tidak terlihat petugas yang berjaga di wahana ini, padahal sudah masuk jam aktif kerja.

4.4.1.2 Standar Kelayakan Minimum Wahana *Water Park*

Menurut GN.Technologies perusahaan kontraktor pembangunan mendefinisikan *water park* adalah kolam yang di desain khusus untuk anak-anak dan di dalam kolam tersebut diberikan multi struktural *playground*. Standar minimum wahana *water park*yaitu :

1) Ember Tumpah

Terdapat ember besar untuk menampung air dengan daya tampung maksimal 800 liter.Ember tumpah ini apabila sudah terisi air penuh akan menumpahkan seluruh isi air, biasanya dibawah ember diberikan tempat bermain anak seperti *water play*, membuat anak-anak yang sedang bermain dibawah ember tersebut akan menyukai efek cipratan air yang sangat digemari oleh anak-anak. Wahana *water park* di *Water Boom* Mulia Wisata Kudus, juga tersedia sebuah ember besar untuk melengkapi *water play,* dengan daya tampung air sampai dengan 300 liter, kondisi ember masih bagus, dan berfungsi dengan baik. Namun apabila pengunjung yang datang sangat banyak, ember tersebut masih

kurang besar untuk mencakup seluruh pengunjung yang menikmati sensasi ember tumpah tersebut.

2) *Terdapat Water Play*

Tersedia arena untuk bermain anak-anak yaitu *water play*, *water play* ini berada didalam kolam yang kedalamannya kurang dari 0,5 meter. Di atas *water play* biasanya terdapat ember tumpah untuk membuat efek cipratan yang menarik, *water play* terdapat dikolam dangkal, dan bahan pembuatan arena bermain anak-anak ini terbuat dari bahan *fiberglass,* yang aman untuk digunakan anak-anak bermain di air. Wahana ini tersedia di Water Boom Mulia Wisata Kudus dengan bentuk yang standar, tidak terdapat tema tertentu.

3) Kolam

Kolam yang dimaksud disini yaitu kolam yang dangkal dan luas sehingga ditengahnya dapat digunakan untuk area bermain air (*water play) untuk anak-anak,* kedalaman kolam yang digunakan untuk arena *water play* yaitu 0,5 meter sampai dengan 1,0 meter. Kolam yang digunakan untuk arena *water play* di Water Boom Mulia Wisata Kudus cukup luas, dengan kedalaman 50 cm, sehingga anak-anak minimal umur 6 tahun dapat menikmati bermain di air dengan bebas dan aman. Namun saat hari besar atau liburan sekolah tiba, kolam yang tersedia kurang memadai untuk seluruh pengunjung.

4) Terdapat *water splash*

Water splash disini fungsinya yaitu untuk pelengkap, karena water splash merupakan salah satu daya tarik bagi anak-anak, tidak ditentukan minimal *water splash* yang harus tersedia, namun terdapat beberapa jenis *water splash* yaitu dengan patung binatang maupun air mancur pada umumnya.Di Water Boom Mulia Wisata terdapat 32 *water splash* yang keluar dari lubang di tepi-tepi

kolam.Namun water splash ini tidak dinyalakan seluruhnya setiap hari, terdapat beberapa kategori sampai semua water splash dinyalakan, apabila sudah mencapai 100 pengunjung pada hari itu akan dinyalakan sebagian *water splash*, tetapi jika sudah mencapai 500 pengunjung pada hari itu water splash akan dinyalakan semuanya.

5) Petugas pengawas wahana

Petugas pengawas wahana sangat penting untuk menjaga keamanan dan kenyaman pengunjung, untuk mengantisipasi apabila ada pengunjung yang melakukan pelanggaran tata tertib.Saat peneliti melakukan kunjungan untuk penelitian di Water Boom Mulia Wisata, peneliti tidak melihat petugas yang berjaga di wahana *water park* ini.

4.4.1.3 Standar Kelayakan Minimum Wahana *Body Slide*

Menurut GN.Technologies perusahaan kontraktor pembangunan *water boom* mendefinisikan *body slide* merupakan wahana permainan seluncuran dariketinggian dengan bentuk yang bervariasi. Standar minimum wahana *body slide* yaitu:

1) Bentuk slide

Bentuk slide yang sekarang ini sangat bervariasi dengan tema-tema tertentu, sehingga dapat menjadi daya tarik utama bagi pengunjung,, disamping itu standar keamanan sangat penting karena mempengaruhi kenyaman wisatawan saat menggunakan wahana tersebut. Standar minimal *body slide* yaitu memiliki pengaman samping, seperti bentuk setengah lingkaran. Water Boom Mulia Wisata memiliki wahana *body slide* dengan bentuk setengah lingkaran dan tidak terlalu curam sehingga aman dan nyaman untuk digunakan, namun slide

yang terdapat di water boom ini tidak memiliki tema tertentu, ada 2 jenis slide, yaitu : slide dengan ketinggian 10 meter dan slide dengan ketinggian 20 meter. Bentuknya sama-sama setengah lingkaran hanya berbeda ketinggian dan panjang slide.Dengan bentuk setengah lingkaran dan pengaman samping, bentuk slide ini cukup memenuhi kriteria standar minimal dan aman digunakan oleh pengunjung.

2) Ukuran diameter slide

Selain bentuk slide yang perlu diperhatikan yaitu ukuran diameter slide, diameter slide harus memenuhi standar minmal kelayakannya untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung, lebar slide sekarang ini sudah bervariasi dari yang standar setengah lingkaran hingga persegi yang sangat lebar, di Water Boom Mulia Wisata menggunakan bentuk setengah lingkaran dengan diameter 1,2 meter yang dapat digunakan oleh 1 orang bergantian, dengan lebar 1,2 meter, sehingga dapat digunakan baik remaja maupun dewasa, dengan diameter tersebut slide ini sudah cukup memenuhi standar yang ditentukan, dan aman untuk digunakan oleh pengunjung.

3) Penempatan ujung slide

Penempatan ujung slide yang tepat berpengaruh pada keamanan pengunjung ketika menggunakan *body slide*, apabila jarak ujung slide dengan dinding kolam semakin jauh akan semakin baik, karena mengurangi resiko pengunjung terkena dinding kolam. Penempatan slide yang sesuai dengan standar yaitu menghadap atau ditengah kolam, jarak ujung slide dengan dinding kolam minimal yaitu 5,0 meter, sehingga wisatawan dapat dengan bebas menggunakan wahana *bodyslide* ini tanpa harus khawatir terkena dinding kolam. Di Water Boom Mulia Wisata jarak antara ujung slide dengan dinding kolam yaitu

5,5 meter, dan letaknya ditepi kolam yang menghadap ke kolam renang utama, kondisi dan ukuran standar minimal penempatan ujung slide aman dan layak digunakan untuk bermain bodyslide dari kalangan remaja hingga dewasa.

5)Kolam untuk finishing

Bentuk *body slide* yang modern dan yang paling bagus sekalipun harus memiliki kolam untuk tempat finishing yang aman, dengan kedalaman yang sesuai dengan slide, kriteria kedalaman kolam untuk finishing yaitu memiliki kedalaman minimal 1,0 meter. Di Water Boom Mulia Wisata kolam yang digunakan untuk finishing memiliki kedalaman 0,9 meter. Kolam ini biasanya sekaligus digunakan sebagai kolam renang untuk para remaja dan dewasa.Sebagai kolam yang digunakan untuk finishing, kolam ini cukup layak digunakan dari kalangan anak-anak sampai dewasa, namun tetap pada pengawasan petugas wahana.

6)Petugas wahana

Keamanan dan kenyamanan setiap wahana sangat penting bagi pengunjung yang datang, ini salah satu bentuk servis yang diberikan manajemen objek wisata kepada pengunjung, selain peralatan dan perlengkapan yang harus sesuai standar.Juga harus ada petugas yang tugasnya untuk mengawasi wahana minimal 2 orang. Di wahana bodyslide Water Boom Mulia Wisata ini terdapat 4 petugas wahana, 2 orang berjaga di atas yaitu ditempat orang akan melakukan slide, dan 2 orang berjaga di area kolam untuk finishingnya. Namun ketika penulis melakukan penelitian di wahana bodyslide tersebut, tidak terlihat ada petugas wahana yang bertugas untuk mengawasi wahana, padahal sudah masuk jam kerja, hal ini dikarenakan kurangnya jumlah karyawan di tempat wisata tersebut.

4.4.1.4 Standar Kelayakan Minimum Wahana Kolam Arus

Kolam arus adalah suatu wahana permainan air yang didesain sedemikian rupa sehingga menyerupai arus disungai (GN.Technologies).Kolam arus sangat diminati dan sudah menjadi sebuah wahana yang umum ada di *water boom*. Standar minimal kelayakan wahana kolam arus, yaitu :

1)Ukuran kolam

Ukuran kolam arus atau yang biasa disebut dengan *lazy river* bervariasi tergantung oleh desain dan bentuk dari Water Boom tersebut, bentuknya seperti kolam irigasi yang mengitari seluruh wahana yang ada di objek wisata tersebut, dengan diberikan arus sebagai ciri khas utama kolam arus, pengunjung dapat mengelilingi seluruh wahana di objek wisata ini menggunakan ban pelampung hanya dengan tiduran diatas ban, maka wahana ini disebut juga lazy river. Sedangkan ukuran kolamnya sendiri yaitu memiliki lebar minimal 2,0 meter agar memiliki cukup ruang untuk ban pelampung dari ukuran ban pelampung kecil sampai yang besar (untuk dewasa). Di Water Boom Mulia Wisata, ukuran kolam arusnya yaitu panjang kolam 200 meter dan lebarnya 2,5 meter, dengan ukuran ini wahana kolam arus di Water Boom Mulia Wisata layak untuk diguanakn. Namun ketika hari libur besar kolam ini sangat penuh oleh pengunjung yang ingin merasakan sensasi berkeliling dengan dibawa oleh arus, sehingga pengunjung kolam arus ini rela untuk berdesak-desakan.

2)Kedalaman kolam

Kolam arus termasuk dalam kolam untuk umum yaitu dapat digunakan oleh anak-anak (Usia SD) sampai dewasa, jadi kedalaman minimalnya yaitu 0,5 sampai dengan 0,9 meter. Di Water Boom Mulia Wisata Kudus kedalaman kolam arusnya yaitu 0,6 meter, sangat layak dan aman untuk digunakan bermain

minimal anak-anak (usia SD) sampai orang dewasa, tentunya dengan pengawasan orang tua dan petugas pengawas wahana.

3)Kekuatan arus

Kekuatan arus mesin harus sesuai standar yang ditentukan, karena dapat beresiko bagi pengunjung wahana yang menggunakannya, standar maksimal kekuatan arus pada mesinnya yaitu 5m/detik. Di water Boom Mulia Wisata, arus di kolam tidak selalu dihidupkan, melihat pengunjung yang berkunjung apabila pengunjung yang datang sudah mencapai minimal 100 orang di hari itu barulah mesin arus dihidupkan, sedangkan kecepatan arusnya juga menyesuaikan dengan banyak pengunjung wahana tersebut, apabila sangat ramai biasa mencapai 5m/detik jika hari biasa hanya 2m/detik – 3m/detik. Namun ketika peneliti melakukan penelitian diwahana tersebut, objek wisata ini baru buka, sehingga baru sedikit pengunjung yang datang, jadi mesinnya belum dihidupkan.

4)Pelampung

Syarat utama menikmati wahana kolam arus (lazy river) yaitu pelampung, jika tidak menggunakan pelampung, wahana ini akan terlihat sama dengan kolam anak-anak biasa, dan pengunjung tidak dapat menikmati wahana ini dengan baik, serta dapat berbahaya bagi anak-anak ketika mesin dihidupkan maksimal. Di Water Boom Mulia Wisata, disediakan tempat khusus penyewaan ban pelampung mulai pelampung untuk anak-anak sampai untuk dewasa.

5)Petugas Wahana

Keamanan dan kenyamanan setiap wahana sangat penting bagi pengunjung yang datang, ini salah satu bentuk servis yang diberikan manajemen objek wisata kepada pengunjung, selain peralatan dan perlengkapan yang harus sesuai standar.Juga harus ada petugas yang tugasnya untuk mengawasi

wahana minimal 2 orang. Khususnya di wahana kolam arus ini untuk mengawasi apakah seluruh pengunjung sudah memakai pelampung, dan lain sebagainya, Di Water boom Mulia Wisata, ketika peneliti melakukan penelitian di wahana tersebut, tidak terlihat petugas yang mengawasi wahana tersebut.

4.4.1.5 Standar Kelayakan Minimum Wahana Kolam Pantai

Kolam pantai adalah kolam yang berbentuk landai (GN.Technologioes). Standar minimal kelayakan wahana kolam pantai yaitu :

1) Kedalaman kolam

Kolam pantai hampir sama dengan kolam arus hanya bentuknya yang berbeda, kolam pantai memiliki bentuk seperti kolam renang pada umumnua yaitu lingkaran atau persegi panjang, kedalaman maksimal dari kolam pantai ini yaitu 1,2 meter. Di Water Boom Mulia Wisata, terdapat kolam pantai yang memiliki kedalaman maksimal 0,9 meter, karena kolam ini diperuntukkan anak-anak, remaja, sampai dengan dewasa, maka kedalamannya pun disesuaikan.

2)Kedalaman yang berbeda

Desain kolam pantai ini disesuaikan dengan pantai sesungguhnya, sehingga bentuk kolamnya landai dari tepi sampai ke daerah paling dalam, kedalamannya pun disesuaikan dengan bentuk kolam. Di Water Boom Mulia Wisata, bentuk kolam pantai sudah sesuai dengan kriteria standarnya, yaitu bentuk kolam yang landai kedalamannya dari tepi 0,5 meter sampai yang paling dalam 0,9 meter. Lantai dari kolam pantai ini terbuat dar bahan fiber, jadi aman untuk anak-anak.

3)Kekuatan arus ombak

Pantai identik dengan ombak maka kolam pantai disini didesain mirip dengan pantai yang sesungguhnya, yaitu dengan memberikan arus untuk

membuat efek ombak buatan, kekuatan maksimal arus untuk membuat ombak yaitu 5m/detik. Di Water Boom Mulia Wisata, efek ombak dari arus tidak selalu ada, karena mesin arus dinyalakan maksimal yaitu 5m/detik apabila pengunjung yang dating minimal 100 pengunjung, arus dinyalakan perlahan dari kekuatan arus yang paling rendah, ketika sudah mencapai 500 pengunung atau lebih maka arus akan dinyalakan maksimal.

4)Petugas wahana

Keamanan dan kenyamanan setiap wahana sangat penting bagi pengunjung yang datang, ini salah satu bentuk servis yang diberikan manajemen objek wisata kepada pengunjung, selain peralatan dan perlengkapan yang harus sesuai standar.Juga harus ada petugas yang bertugas mengawasi wahana minimal 2 orang petugas.Diwahana kolam pantai Water Boom Mulia Wisata terdapat 2 petugas yang mengawasi kegiatan dikolam pantai.

4.4.1.6 Standar Kelayakan Minimum Wahana *Kiddy Pool*

Kiddy pool atau kolam renang anak-anak adalah wahana kolam yang khusus digunakan anak-anak berenang, terdapat permainan mini didalamnya (GN.Technologies). Standar minimal kelayakan wahana *kiddy pool* yaitu :

1)Kedalaman kolam

Kiddy Pool adalah salah satu wahana yang khusus untuk anak-anak seperti namanya, kolamnya sama seperti kolam renang biasa pada umumnya hanya kedalamannya didesain khusus untuk anak-anak, bentuknya landai tidak terlalu curam dari kedalaman minimal 0,5 meter sampai 1,0 meter. Di Water Boom Mulia Wisata, kedalaman kolam kiddy pool nya yaitu 0,4 sampai 0,5 meter. Namun tentu saja harus ada rambu-rambu yang menunjukkan minimal usia anak yang dapat menggunakan wahana tersebut.

2)Water Splash

Kiddy pool identik dengan *watersplash* atau air mancur yang bervariasi bentuk dan jumlahnya, hanya untuk menambah antusias anak-anak untuk beraktivitas diwahana tersebut. Ada berbagai macam bentuk dan jenis *water splash* dari mulai bentuk-bentu binatang sampai air mancur. Di water Boom Mulia Wisata, khususnya di wahana *kiddy pool* terdapat sebuah *watersplash* yang berbentuk patung dinosaurus dengan mulut terbuka dan mengeluarkan air mancur, *water splash* ini menghadap kearah kolam *kiddy pool.* Ini akan menambah daya tarik dan antusiasme anak-anak bermain sambil berenang diwahana *kiddy pool.*

3) Petugas wahana

Keamanan dan kenyamanan setiap wahana sangat penting bagi pengunjung yang datang, ini salah satu bentuk servis yang diberikan manajemen objek wisata kepada pengunjung, selain peralatan dan perlengkapan yang harus sesuai standar.Juga harus ada petugas yang tugasnya untuk mengawasi wahana minimal 2 orang petugas.Wahana kolam pantai di Water Boom Mulia Wisata terdapat 2 petugas yang bertugas mengawasi wahana tersebut.

4.4.1.7 Standar Kelayakan Minimum Wahana *Flying Fox*

Flying fox atau biasa disebut *Zip line* adalah permainan tantangan individu yang diadaptasi dari pelatihan militer. Permainan ini dilakukan dengan cara meluncur dari ketinggian tertentu melalui *wire (cable baja).* Standar minimal kelayakan wahana outbond dan flying fox, yaitu :

1) *Carmantel Static* dan *Dynamic*

Carmantel static dan dynamic fungsinya untuk tali pengaman dan tali utama, standarnya yaitu memiliki kelenturan 30% dan memiliki kekuatan beban

hingga 2 ton. Di Water Boom Mulia Wisata terdapat *carmantel static dan dynamic*, dengan kelenterun mencapai 30% dan kekuatan menahan beban hingga 2 ton, namun carmantel disini sudah terlalu lama digunakan jadi sudah sedikit using, karena kurangnya perawatan.

2) Figure of eight

Figure of eight fungsinya yaitu sebagai alat pengaman dan membantu pengereman pada saat melaju dilintasan flying fox. Maka alat ini harus ada untuk keamanan wisatawan, wahana flying fox di Water Boom Mulia Wisata terdapat 2 *figure of eight,* selain jumlahnya yang terbatas, kondisi alatnya sudah tidak terlalu baik, karena kurangnya perawatan.

3) *Carabiner*

Carabiner adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan orang dengan tali, kekuatan menahan beban berbeda-beda, lebih bagus apabila dapat menahan beban dengan sangat kuat, yang biasa digunakan yaitu *carabiner* yang mampu menahan beban hingga 2 ton.Di Wahana Water boom Mulia Wisata terdapat 4 *carabiner*dengan kekuatan menahan beban hingga 2 ton*,* namun kondisinya banyak yang berkarat karena kurang terawat.

4) *Seat Harness*

Seat harness adalah alat pengaman tubuh dari ikatan tali, alat ini dipakai dari pinggang sampai ke paha, digunakan pengunjung yang akan meluncur dilintasan flying fox. Di Wahana Water Boom Mulia Wisata tidak memilki alat seat harness, Karena untuk pengaman tubuh menggunakan *fullbody harness*.

5) Fullbody Harness

Fullbody harness adalah alat pengaman tubuh dari ikatan tali, berbeda dengan seat harness, fullbody harness ini dipakai dari bahu, dada, sampai paha.

Digunakan pengunjung yang akan meluncur dilintasan *flying fox*. Di Water Boom Mulia Wisata terdapat 2 alat fullbody harness.Kondisi alatnya masih baik dan layak untuk digunakan.

6) Helm

Helm adalah alat pelindung kepala, alat ini juga wajib ada saat menggunakan wahana flying fox, kepala adalah organ paling penting maka helm melindungi dari benturan apabila terjadi kecelakaan, di Water Boom Mulia Wisata terdapat 2 helm yang digunakan untuk flying fox.Namun sudah tidak ada tuliasa SNI karena sudah lama, kondisi helmnya kurang terawatt karena penyimpanan helm kurang diperhatikan dengan baik.

7) *Pulley fix* dan *Tandem cable*

Pulley fix dan *tandem cable* adalah katrol untuk alat bantu meluncur beban diatas kabel jalur lintasan. Alat ini digunakan untuk menghubungkan wire kabel dengan pegangan. Di Water Boom Mulia Wisata terdapat 2 *pulley fix* dan *tandem cable.* Namun kondisinya sudah agak berkarat karena terkena air hujan dan kurangnya perawatan.

8*)* *Sling* dan pegangan

Sling dan pegangan fungsinya yaitu sebagai konektor antara harness atau tubuh dan katrol sekaligus alat pegangan tangan untuk keseimbangan. Di Water Boom Mulia Wisata Kudus terdapat 2 *sling* dan pegangan. Kondisinya masih baik dan layak untuk digunakan.

9) Spanscrew

Spanscrew adalah kunci-kunci untuk memperbaiki peralatan dan perlengkapan yang kurang sesuai sekaligus untuk maintainance. Di Water Boom

Mulia Wisata ada beberapa kunci-kunci yang khusus digunakan untuk memperbaiki peralatan dan perlengkapan di wahana *outbond* dan *flying fox.*Terdapat tempat khusus untuk menyimpan kunci-kunci tersebut agar tidak hilang.

10) Klem

Klem adalah alat yang digunakan sebagai pengunci atau pengikat, terutama bagi yang menggunakan sling baja, seperti kegiatan *high rope* atau *flying fox*. Di Water Boom Mulia Wisata terdapat klem untuk pengikat dan pengunci di sling baja. Kondisinya kurang baik, sudah berkarat karena sering terkena air hujan, namun masih dapat digunakan .

11) Tali Kuralon

Tali kuralon adalah tali pendukung yang digunakan untuk membantu pengereman.Di water Boom Mulia Wisata terdapat 1 gulung tali kuralon, untuk membantu pengereman dengan menggunakan *figure of eight.* Kondisinya sudah agak using namun masih baik dan kuat, cukup layak untuk digunakan aktivitas *outbound* dan *flying fox.*

12) *Ascender*

Ascender adalah alat yang digunakan untuk memudahkan memanjat atau untuk turun dengan menggunakan tali. Di *Water Boom* Mulia Wisata Kudus tidak memiliki ascender, untuk aktivitas seperti memanjat dan turun digantikan dengan menggunakan tangga.

13) *Webbing*

Webbing adalah adalah tali pengganti harness, cara menggunakannya dengan merangkai webbing itu sendiri menjadi seperti harness. Biasanya

digunakan untuk latihan awal bagi pemula.Di Water Boom Mulia Wisata tidak terdapat *webbing,* namun mengginakan *fullbody harness*.

14) Sling Baja

Sling baja adalah alat utama untuk *high rope,* fungsinya sama dengan carmantel atai kabel baja, sebagai landasan atau lintasan utama dalam aktivitas *flying fox*, di *water boom* Mulia Wisata Kudus tidak memiliki sling baja, namun digantikan dengan carmantel statis dan dinamis sebagai lintasan atau tali utama.

15) Sarung Tangan

Sarung tangan berfungsi untuk alat bantu belayer, agar telapak tangan terlindungi dari tali atau peralatan yang rawan. Di Water Mulia Wisata menyediakan beberapa sarung tangan bagi pengunjung yang akan melakukan kegiatan *outbond* atau *flying fox.*

16. Petugas Pengawas Wahana

Keamanan dan kenyamanan setiap wahana sangat penting bagi pengunjung yang datang, ini salah satu bentuk servis yang diberikan manajemen objek wisata kepada pengunjung, selain peralatan dan perlengkapan yang harus sesuai standar.Juga harus ada petugas yang tugasnya untuk mengawasi wahana minimal 2 orang petugas. Wahana outbond dan *flying fox* di *Water Boom* Mulia Wisata ini memiliki 4 petugas pengawas, 2 petugas untuk membantu start dan 2 petugas lainnya untuk finish.

4.4.1.8 Standar Kelayakan Minimum Wahana Permainan Anak

Permainan Anak adalah sebuah tempat atau taman yang dilengkapi dengan beberapa permainan anak-anak, seperti: ayunan, kereta, dan lain

sebagainya. Standar minimal kelayakan wahana kolam pantai dar GN.Technologioesyaitu :

1) Jarak

Perlu diperhatikan jarak permainan satu dengan yang lainnya, apabila letak pernmainan ini terlalu dekat, resiko terjadi kecelakaan sangat besar (GN.Technologies).Standar minimal kelayakan jarak antar permainan yaitu minimal 2 meter. Di *water boom*Mulia Wisata Kudus jarak permainan di wahana permainan anak ini sekitar 1,5 meter, masih kurang sesuai dengan standar kelayakan minimal dari GN Technologies.

2) Permukaan Datar

Permanaan anak harus terjamin keamanannya, permukaan tanah atau lantai menjadi syarat utama keamanan wahana ini, sesuai standar kelayakan minimal wahana dari GN. Technologies, pada wahana permainan anak permukaan tanah atau lantainya harus datar . Di *water boom*Mulia Wisata Kudus permukaan tanah untuk permainan sudah datar, sesuai dengan syarat utama kelayakan dari GN.Technologies.

3) Petugas Wahana

Keamanan dan kenyamanan setiap wahana sangat penting bagi pengunjung, ini salah satu bentuk servis yang diberikan manajemen objek wisata kepada pengunjung, selain peralatan dan perlengkapan yang harus sesuai standar.Salah satu bentuk usaha untuk menjaga keamanan yaitu terdapat petugas yang bertugas mengawasi wahana minimal 2 orang petugas. Di *water boom* Mulia Wisata tidak ada petugas wahana yang berjaga di wahana permainan anak ini.

Setelah dilakukan pembandingan standar kelayakan tiap – tiap wahana dari peraturan FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor GN.Technologies dengan keadaan wahana di Waterboom Mulia Wisata, peneliti menilai secara umum standar kelayakan pada tiap – tiap wahana sudah tercapai dengan baik. Namun masih ada beberapa hal yang masih belum sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan. Sebagai contoh kurangnya karyawan yang menyebabkan tidak ada petugas yang mengawasi di beberapa wahana, masih kurang perawatan untuk alat – alat dimasing – masing wahana.Ditambah dengan pembangunan waterboom ini hanya menggunakan kontraktor perseorangan saja. Sehingga kedepannya tingkat kelayakan wahana ini perlu disempurnakan mengacu pada standar pemenuhan minimal, dalam penyedian wahana diimbangi dengan perawatan dan pengelolaan alat – alatnya dengan baik, agar pengunjung merasa nyaman dalam berolahraga dan berekreasi di waterboom Mulia Wisata Kudus.

Dari pembahasan tersebut, tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata secara keseluruhan dapat dikatakan cukup layak dengan presentase 75,5%, karena dari 53 item standar yang telah ditetapkan oleh FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor GN.Technologies, 40 diantaranya sudah sesuai dan memenuhi standar kelayakan tersebut.

Menurut hasil angket yang telah dibagikan kepada 50 pengunjung waterboom Mulia Wisata Kudus, diketahui bahwa tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata menurut pengunjung, masuk dalam kategori cukup layak dengan presentase 56%.

4.5 Kendala dalam penelitian

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian. Yang pertama mengenai pendekatan sosial terhadap responden yang akan di jadikan sampel. Sampel yang telah ditentukan adalah pengunjung yang sedang melakukan kegiatan olahraga rekreasi.Peneliti harus menunggu responden selesai melakukan olahraga rekreasi setelah itu baru dapat di berikan angket.Dalam hal ini waktu yang diperlukan untuk menunggu tidaklah sedikit. Kebanyakan responden setelah berolahraga, mereka akan pulang atau pergi mencari kegiatan lain. Seperti mencari menu kuliner, berjalan-jalan, atau sekedar menghabiskan waktu luang bersosialisasi dengan teman maupun keluarga. Hal ini sedikit menghambat peneliti untuk dapat meminta responden bersedia meluangkan waktu mengisi angket yang diberikan karena akan mengganggu kenyamanan mereka yang sedang menikmati suasana liburan.

Demikian beberapa hal yang sedikit menjadi kendala namun tidak menjadikan surut semangat peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata menurut pengunjung mencapai 56% pada kategori tingkat cukup layak, dimana kondisi ini berada pada interval 75%-100%. Namun hal ini bertolak belakang dengan tingginya antusias pengunjung yang ramai setiap harinya, dari hasil wawancara dengan pengelola waterboom Mulia Wisata, minimal 100 tiket terjual setiap harinya dan pada hari libur mencapai 500 tiket terjual. Hal tersebut menunjukan kebanyakan pengunjung datang bukan karena tingkat kelayakan wahana di waterboom ini yang terjamin dengan baik.

Dari hasil perbandingan standar minimal kalayakan pada wahana di waterboom Mulia Wisata Kudus dengan peraturan FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor GN.Technologies,tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata secara keseluruhan dapat dikatakan cukup layak dengan presentase 75,5%, karena dari 53 item standar yang telah ditetapkan oleh FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor GN.Technologies, 40 diantaranya sudah sesuai dan memenuhi standar kelayakan tersebut.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa menurut standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh FINA tahun 2012 dan perusahaan kontraktor GN.Technologies tingkat kelayakan wahana di waterboom Mulia Wisata mendapat presentase sebesar 75,5%, sedangkan menurut pengunjung mencapai 56%. Maka wahana di waterboom Mulia Wisata Kudus masuk dalam kategori cukup layak, dimana kondisi ini berada pada inetrval 50,6%-75,5%.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka saran dari penelitian ini yaitu :

1) Untuk Bapak H.Mustamir selaku pemilik Water Boom Mulia Wisata Kudus agar menambah jumlah karyawan untuk sebagai petugas pengawas wahana agar keamanan dan kenyamanan pengunjung yang menggunakan wahana tersebut terjamin dengan baik, serta memberikan motivasi kerja kepada seluruh karyawannya agar karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik.
2) Untuk Manajer Pengelola Bapak Rahmad Budi Yuwono untuk meningkatkan kualitas dan standar minimum kelayakan pada setiap wahananya, melakukan pengecekan berkala pada setiap wahana, untuk menjamin kualitas wahana tersebut, serta memaksimalkan pelayanan kepada pengunjung supaya kegiatan pengunjung di tempat wisata lebih nyaman dan berkesan.
3) Untuk peneliti lainnya agar meneliti apa yang menjadi motivasi banyaknya pengunjung yang hadir sedangkan tingkat kelayakan bukan menjadi acuan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005..*Tentang Ruang Lingkup Olahraga*: Pasal 17.

Albertus Fenanlampir, Muhamad Muhyi dan Toho Cholik Mutohir. 2011. *Hakekat Olahraga*

Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Eka Trikanthi Agustina. 2012. *'Survey Kelayakan Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Belajar Mengajar Penjasorkes SLB B KARYA BAKTI DON BOSCO*'. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Semarang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III. *Tentang Pengertian Kelayakan.*

Graaskamp, James A. 1987. *Guide to Feasibility Analysis*.Online. Available at http://samsyr-blogspot.com/2011/04/Feasibility-Tahap-III-Manajemen.htm (accesed 4/6/15)

Jakfar dan Kasmir. 2003. *Aspek-Aspek Kelayakan*. Jakarta: Erlangga.

Mochamad Syahroni Firdiansyah. 2013. *Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013*.Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Semarang.

http://andy-saiful.blogspot.com/2009/01/pengertian-pariwisata.html

(accesed 4/22/15)

http://kerjaan-saya.blogspot.com/2012/09/definisi-olah-raga.html

(accesed 4/22/15)

http://pendidikanjasmani13.blogspot.com/2013/01/definisi-rekreasi-menurut-para-ahli.html?m=1

(accesed 5/12/15)

http://selaputs.blogspot.com/2011/12/definisi-arti-pengertian-wahana_05.html

(accesed 5/12/15)

J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kua*litatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rangkuti, Freddy. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.

Pangesti, Tri. 2007. *Balai Diklat Kehutanan Bogor. 'Penilaian Priorista Pengembangan Objek Wisata'.* Jakarta: Salemba Empat

Peraturan FINA Tahun 2009-2013. *Tentang Standar Kolam Renang dewasa untuk Perlombaan.*

Kreck, Lothar.A. 2005. *'Standar Kelayakan Minimal Menjadi Daerah Wisata'. Jakarta: Salemba Empat*

G.N Technologies. 2011. Standar Minimum Kelayakan Wahana Waterboom. Online. Available at http://pengembang-waterpark.blogspot.com/2011/05/Standar-Minimal-Kelayakan-Wahana.htm

G.N Technologies. 2015. *Profil Perusahaan.* Online. Available at www.http://waterparkkontraktor.Indonetwork.co.id/profile/kontraktor-waterpark-gnt.htm

http://waterparkgntech89.blogspot.com/profile/blog-page_3.html

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNNES. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan .Semarang*: UNNES Press.

Lampiaran 1

SALINAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN MENGENAI PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 401/FIK/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 12 Maret 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: SUPRIYONO, S.Pd., M.Or.
NIP	: 197201271998021001
Pangkat/Golongan	: III/C
Jabatan Akademik	: Lektor
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: FIKRI FAILA SUFAH
NIM	: 6101411240
Jurusan/Prodi	: Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik	: SURVEY TINGKAT KELAYAKAN WAHANA WATERBOOM MULIA WISATA DI KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 16 Maret 2015
DEKAN

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP 195910191985031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6101411240
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 2.

SALINAN SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 3570/UN37.1.6/LT/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pengelola Waterboom Mulia Wisata, Dawe Kab. Kudus
di Waterboom Mulia Wisata, Dawe Kab. Kudus

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	FIKRI FAILA SUFAH
NIM	:	6101411240
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik	:	SURVEY TINGKAT KELAYAKAN WAHANA WATERBOOM MULIA WISATA DI KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 April 2015
Dekan,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19590101985031001

Lampiran 3.

SALINAN SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI *WATER BOOM* MULIA WISATA KUDUS

waterboom Mulia Wisata Kudus

KOLAM RENANG & OUTBOUND
Jl. Kudus - Colo Km. 12 Ds. Lau, Dawe Kudus
Telp. (0291) 4259063

SURAT KETERANGAN
No. 021/WMW/IV/2015

Yang bertanda Tangan dibawah ini Pengelola Waterboom Mulia Wisata Kudus, menerangkan bahwa :

Nama	: FIKRI FAILA SUFAH
NIM	: 6101411240
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik	: SURVEY TINGKAT KELAYAKAN WAHANA WATERBOOM MULIA WISATA DI KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Waterboom Mulia Wisata Kudus dari Tanggal 20 s.d 26 April 2015.
Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kudus, 26 April 2015

Rahmad Budi Yuwono, S.E
PENGELOLA

Let's Get Fun!!

Lampiran 4.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Variabel Observasi
1	Kondisi sarana dan prasarana
2	Proses wawancara
3	Proses kegiatan olahraga rekreasi di obyek wisata waterboom *Mulia Wisata*

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel Penelitian
1	Kelengkapan wahana di Waterboom Mulia Wisata
2	Kondisi Wahana di waterboom Mulia Wisata
3	Kegiatan pengunjung di tempat wisata

Lampiran 6

KISI-KISI DAN PERTANYAAN OBSERVASI UNTUK MANAJER PENGELOLA *WATER BOOM*MULIA WISATA KUDUS TAHUN 2015

No	PERTANYAAN
1	Apa gagasan awal wahana rekreasi olahraga *water boom* Mulia Wisata ini di bangun?
2	Siapa penggagas dibangunnya wahana rekreasi olahraga air ini?
3	Kapan obyek wisata waterboom *Mulia Wisata* ini dibangun ?
4	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan waterboom *Mulia Wisata* ini ?
5	Apa saja kendala yang dihadapi pada awal merintis obyek wisata waterboom *Mulia wisata* ini ?
6	Bagaimana tanggapan atau antusias masyarakat khususnya di Kudus terhadap obyek wisata waterboom *Mulia Wisata* ini ?
7	Bagaimana minat pengunjung terhadap obyek wisata waterboom *Mulia Wisata* ini?
8	Bagaimana manajemen pengelolaan obyek wisata waterboom *Mulia Wisata* ini ?
9	Apa patokan pihak manajemen untuk menentukan standarisasi wahana yang terdapat di water boom ini?
10	Mengapa pihak manajemen water boom menggunakan standarisasi tersebut?

Lampiran 7

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Standar minimum menjadi daerah wisata

No	Kriteria	Standar Minimal	Kondisi *Water Boom*
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya	
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau.	
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (wisma, hotel, dan lain-lain)	
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, *hydrant*, *TIC (Tourism Information Centre)*, *Guiding* (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan.	
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman dan variatif yang menghubungkan akses masuk objek wisata.	
6	*Catering Service*	Adanya pelayanan makanan dan minuman (*restaurant,* rumah makan, *cafe,* warung, dan lain-lain.	
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan dilokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan, dan lain-lain.	
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum	
9	Komunikasi	Adanya televise, telepon umum, radio, sinyal telepon, seluler, penjual *voucher* (isi ulang pulsa seluler), dan akses internet.	

10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jenis dan jumlah bank dan ATM beserta sebarannya).	
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum atau jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin di derita wisatawan.	
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).	
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan.	
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.	
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal.	
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk olahraga	

Standar minimum kolamrenang dewasa dan kolam untuk perlombaan

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Panjang kolam renang 50,0 m	
2	Lebar kolam renang 25,0 m	
3	Kedalaman minimum 1,35 m, mulai dari jarak 1,0 meter sampai setidaknya 6,0 meter dari ujung dinding kolam. Kedalaman minimal 1,0 meter diperlukan ditempat lain.	
4	Memiliki 8 lintasan	

5	Lintasan *(lanes)* harus sedikitnya lebar 2,5 meter, dengan adanya 2 ruangan yang lebarnya minimal 0,2 meter masing-masing di luar lintasan yang terakhir dan pertama	
6	Dinding kolam harus sejajar dan tegak lurus dengan jalur lintasan dan permukaan air, dan harus dibangun dengan bahan yang padat	
7	Permukaan dinding yang tidak licin sampai 0,80 m dibawah permukaan air	
8	*Sand filter* kolam renang. Standarnya dalam waktu 8 jam kapasitas filter *(flow capacity)* sama dengan atau lebih besar dari volume kolam renang, agar bisa dicapai 1x *turnover* dalam 8 jam	
9	Pompa kolam renang	
10	Petugas wahana	

Standar minimum wahana *water park*

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Ember besar untuk menampung air dengan daya tampung maksimal 800 liter	
2	*Water play* dengan bahan *fiberglass*	
3	Kolam yang mengelilingi *water play* dengan kedalaman 0,5 m sampai 1,0 m	
4	Ukuran kolam setidaknya berjarak 10 meter dari *water play*	
5	*Water splash*	
6	Petugas wahana	

Standar minimum wahana *body slide*

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Ukuran panjang dan tinggi disesuaikan dengan jarak	
2	Slide berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran	
3	Diameter slide 1,0 m sampai 1,5 m	
4	Ujung slide letaknya ditengah kolam, jarak dengan tepi atau dinding kolam minimal 5 meter	
5	Kedalaman kolam untuk *finish* minimal 1,5 meter	
6	Petugas wahana	

Standar minimum wahana kolam pantai

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA
1	Kedalaman maksimal 2 meter	
2	Dari tepi sampai ke tengah kedalamannya berbeda	
3	Ukuran kolam	
4	Petugas wahana	

Standar minimum wahana kolam arus

NO	KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN	KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA

1	Memiliki minimal ukuran 3,5 m x 2,5 m	
2	Kedalaman minimal 1,0 meter sampai 1,5 meter	
3	Kekuatan arus pada mesin +/-5m/detik	
4	Volume air +/- 5000 liter	
5	Pelampung	
6	Petugas wahana	

Standar minimum wahana *kiddy pool*

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Kedalaman 0,5 meter sampai 1,5 meter	
2	*Water splash*	
3	Ukuran kolam	
4	Petugas wahana	

Standar minimum wahana *flying fox*

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	*Carmantel static* dan *dynamic*	
2	*Figure of eight*	
3	*Carabiner*	

4	*Seat harness*	
5	*Fullbody harness*	
6	*Helm*	
7	*Pulley fix* dan*Tandem cable*	
8	*Sling* dan pegangan	
9	*Spanscrew*	
10	*Klem*	
11	Tali Kuralon	
12	*Ascender*	
13	*Webbing*	
14	*Sling* baja	
15	Sarung tangan	

Standar minimum wahana pemainan anak

NO	**KONDISI SESUAI DENGAN STANDAR MINIMUM KELAYAKAN**	**KONDISI WAHANA DI *WATER BOOM* MULIA WISATA**
1	Jarak permaian satu dengan lainnya minimal 2 meter	
2	Permukaan tempat bermain datar	
2	Petugas yang mengawasi	

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Pintu masuk *Water Boom* Mulia Wisata

Tempat Pembelian Tiket *Water Boom* Mulia Wisata

Petugas Screening dan Pengecekan Tiket *Water Boom* Mulia Wisata

Batu Peresmian *Water Boom* Mulia Wisata

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan manajer pengelola *Water Boom* Mulia Wisata

Wahana Kolam Renang untuk Dewasa dan Digunakan Pula untuk Perlombaan

Klub Renang TKSC menggunakan fasiilitas kolam renang dewasa di *Water Boom Mulia Wisata* untuk latihan rutin

Penyelenggaraan POPDA Renang di *Water Boom* Mulia Wisata Kudus

Wahana *Water Park* di *Water Boom* Mulia Wisata

Peneliti Saat Melakukan Wawancara di Wahana *Water Park*

Wahana *Body Slide* dan kolam untuk *finishing*

Seorang Anak Sedang Meluncur di Wahana *Body Slide*

Tangga untuk *body slide*terlihat menggenang air dan berlumut

Papan Peringatan untuk Menggunakan Wahana *Body Slide*

Wahana Kolam Pantai dengan *Water Splash*

Wahana Kolam Arus *Water Boom* Mulia Wisata

Wahana *Kiddy PoolWater Boom* Mulia Wisata

Wahana *Flying fox* terlihat rangkaian tali kabel baja dan tandem

Tempat untuk *landing* wahana *flying fox*

Petugas wahana *flying fox*saat membantu pemasangan harness kepada wisatawan

Wahana permainan anak *Water Boom* Mulia Wisata

Penyelenggaraan event musik di *Water Boom*Mulia Wisata Kudus

Fasilitas *free hotspot* bagi pengunjung *Water Boom* Mulia Wisata

Penawaran *Member card*bagi pengunjung setia *Water Boom* Mulia Wisata